

**PERANAN SOSIALISASI BAHAYA NARKOBA
PADA PEMAHAMAN NARKOBA DI KELURAHAN
DENAI KECAMATAN MEDAN DENAI KOTA
MEDAN**

SKRIPSI

Oleh:

MAYANG HERMAINI OKTY

NPM 1303110013

Program IlmuKomunikasi



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

PERANAN SOSIALISASI BAHAYA NARKOBA PADA PEMAHAMAN NARKOBA DI KELURAHAN DENAI KECAMATAN MEDAN DENAI KOTA MEDAN

MAYANG HERMAINI OKTY
NPM :1303110013

Artikel ini berisi tentang Peranan Sosialisasi Bahaya Narkoba Pada Pemahaman Narkoba di Kelurahan Denai Kecamatan Medan Denai Kota Medan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian Purposive yaitu bertanya kepada informan yang di anggap paling paham atau mengerti. Informan dalam penelitian ini dilaksanakan oleh Bapak Lurah Syahrul Effendy Lubis dan terdiri dari Masyarakat yang mengikuti sosialisasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan Library Research yaitu data yang dikumpulkan dengan penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan (Field work Research) melalui wawancara dengan informan, observasi langsung di lapangan serta dokumentasi penelitian ini mengambil sampel sebanyak 6 responden.

Hasil dari penelitian ini diperoleh dari kesimpulan dimana masyarakat sangat berantusias dalam mengikuti sosialisasi dan masyarakat juga sangat mendukung sosialisasi ini agar lingkungan mereka terhindar atau jauh dari ancaman narkoba. Bapak Lurah dan Masyarakat berharap agar tidak ada lagi pengedar dan penyalahgunaan narkoba yang berkeliaran di sekitar Lingkungan di Kelurahan Denai, Kecamatan Medan Denai.

Pada saat melakukan sosialisasi Bapak Lurah, Kepala Lingkungan, dan Staf Pegawai Kelurahan Denai, Kecamatan Medan Denai tidak mengalami kesulitan untuk mengadakan sosialisasi ini karena masyarakat juga membantu mengumpulkan masyarakat lainnya dan masyarakat membantu untuk memasang spanduk disetiap lingkungan Kelurahan Denai, Kecamatan Medan Denai dengan slogan “Menolak Keras!!! Peredaran dan Penyalahgunaan Narkoba karena Narkoba Membunuh Anak Negeri, Memusnahkan Generasi”.

Kata kunci : Peranan, Sosialisasi, Bahaya Narkoba.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, sehingga dapat beserta salam dilanturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia kejalan yang benar.

Penulisan skripsi ini adalah salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul penulis yaitu “ Peranan Sosialisasi Bahaya Narkoba Pada Pemahaman Narkoba Di Kelurahan Denai Kecamatan Medan Denai” dalam menyusun skripsi ini juga mengalami kesulitan dan hambatan namun berkat bantuan beberapa pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang membantu penulis selama masa perkuliahan sampai penulisan skripsi ini, terutama kepada Ayahanda tercinta **Suherdi** dan Ibunda tercinta **Rosma Azizah** yang telah membesarkan, mengasuh, dan mendidik sertamendoakan penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU. Kepada adik-adik **Aldi Dwi Arfandi** dan **Muhammad Haikal Aulia** telah ikut mendoakan dan memberikan dukungan selama penulis menempuh perkuliahan hingga selesai penyelesaian skripsi ini. Selanjutnya penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Agusani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

2. Bapak Drs. Tasyrif Syam, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Drs, Zulfahmi, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos, M.IKom selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos, M.IKom selaku Sekertaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Bahrum Jamil Drs, M.AP selaku pembimbing I dan Bapak Ribus Priadi S.sos. M.I.Kom selaku pembimbing II penulis Terima kasih yang tak terhingga atas segala ilmu, bimbingan, arahan, didikan, bantuan maupun motivasi yang terus diberikan dan itu sangat berarti bagi penulis. Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini butuh proses yang berbulan-bulan, dan dengan kesabaran yang bapak berikan membuat penulis dapat terus terpacu dalam mengerjakan skripsi ini.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Pegawai Biro Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendidik penulis dari awal hingga akhir perkuliahan.

9. Bapak Syahrul Effendy Lubis, Bapak Sumadi, Bapak Sandra Sihombing, Bapak Andra Nugraha Prtama, Bapak Nasib Suparmin dan Bapak Irfan Harahap yang telah bersedia menjadi narasumber sehingga penelitian ini bisa diselesaikan dengan baik.
10. Buat someone special Ahmad Alfi Zaisyi Harahap yang selalu mendoakan, memberikan dukungan dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini serta menemani hari-hari penulis selama ini.
11. Nur Rahmadhani Syam selaku teman saya dikampus yang selalu bersama menyelesaikan skripsi.
12. Buat Sahabatku Ayu Rahmayani Zega, Mayumi Tasha, Ravika Hartono, Rika Juliana, Riza Afrida Sari, Zulfiani, Angggi Damora Sari Lubis, Anita, Dinda Puspita Sari, Nurul Agustina, Devi Sipayong, Eva Sidabutar dan Oshin Parningotan teman-teman yang selalu memberi semangat, serta yang selalu membuat hidup saya lebih semangat untuk mengerjakan skripsi ini dengan baik.
13. Buat teman-teman FISIP IKO HUMAS A3 Malam angkatan tahun 2013, yang menjadi teman yang menyenangkan dan member kenangan indah selama menempuh perkuliahan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan terdapat kekurangan baik dalam penyampaian, bahasa, kata maupun dalam hal penyajian. Untuk itu, penulis dengan berbesar hati dan dengan tangan terbuka menerima saran-saran maupun kritik sehat yang bersifat membangun dari para pembaca guna perbaikan dan penyempurnaan karya tulis ini. Dengan bantuan dan

dukungan yang telah penulis dapatkan, akhirnya dengan menyerahkan diri dan senantiasa memohon petunjuk dan perlindungan kepada Allah SWT semoga amalan dan perbuatan baik tersebut mendapat imbalan yang baik. Amin Ya Rabbal'alamin.

Medan, April 2017

Penulis

Mayang Hermaini Okty

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II URAIAN TEORITIS	7
A. Teori Komunikasi Sosialisasi	7
B. Komunikasi	9
C. Defenisi Komunikasi Menurut Para Ahli	11
D. Unsur-unsur Defenisi Komunikasi	13
1. Pengirim/Sumber	13
2. Penerima	13
3. Encoding dan Decoding	14
4. Pesan.....	14
5. Saluran.....	15
E. Model dan Proses Komunikasi	16
1. Model Komunikasi.....	16
2. Proses Komunikasi.....	17
F. Peranan Sosialisasi	19
1. Pengertian Peranan.....	19
G. Sosialisasi	21
1. Agen dan Strategi Komunikasi	22
2. Jenis-jenis Sosialisasi	24
H. Narkoba	26
1. Bahaya Narkoba Sesuai Jenisnya.....	26
2. Bahaya Narkoba Bagi Pecandunya	29
3. Penyalahguna Narkoba.....	31
4. Narkoba dan Kejahatan	32
5. Pengendalian Narkoba.....	34
I. Pemahaman	36

1. Bentuk-bentuk Pemahaman	36
J. Masyarakat.....	37
K. Lingkungan.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Informan atau Narasumber	43
C. Kerangka Konsep.....	44
D. Defenisi Konsep.....	45
E. Kategorisasi	47
F. Teknik Pengumpulan Data	47
G. Teknik Analisis Data.....	48
H. Lokasi dan Waktu Penelitian	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Penyajian Data	52
B. Pembahasan	63
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel Kerangka Konsep	44
Tabel Katagorisasi	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	74
Gambar 1.2	75
Gambar 1.3	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Narkoba merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif lainnya selain narkoba sebutan lain yang menunjuk pada ketiga zat tersebut adalah NAPZA. Istilah NAPZA biasanya lebih banyak dipakai oleh para praktisi kesehatan dan rehabilitasi. Menurut UU No. 22 Tahun 1997 tentang Narkotika disebutkan pengertian narkotika adalah “Zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan”.

Menurut data yang diperoleh dari survei Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Pusat Penelitian Kesehatan UI Tahun 2014 mengungkap, angka prevalensi pengguna narkoba sekitar 1,9% dari seluruh penduduk Indonesia dengan kisaran usia 10-60 tahun. Hanya dalam 3 tahun kemudian, angka prevalensi meningkat menjadi 2,2%. Yang berarti sekitar 4 juta penduduk Indonesia tercatat penyalahguna narkoba. Penyalahgunaan narkoba sebagian besar diawali dengan upaya coba-coba dalam lingkungan sosial. Semakin lama pemakaian maka resiko kecanduan semakin tinggi. Jika terus dilanjutkan maka dosis narkoba yang digunakan juga semakin besar untuk mencapai kondisi yang diinginkan (teler). Hingga pada titik tidak mampu melewati satu hari tanpa narkoba.

Peredaran dan penyalahgunaan Narkoba merupakan salah satu permasalahan yang dipandang serius oleh pemerintah, karena dapat menyebabkan rusaknya moral bangsa. Karena itu pemerintah sangat memberikan perhatian terhadap penanganan atas penyalahgunaan Narkoba. Adapun dampak bahaya narkoba yaitu:

1. Terganggunya fungsi otak dan perkembangan normal remaja (daya ingat, perhatian, motivasi, presepsi).
2. Keracunan
3. Overdosis
4. Gejala putus zat
5. Berulang kali kambuh (kecanduan)
6. Gangguan perilaku/mental-sosial
7. Gangguan kesehatan

Di Medan, masalah merebaknya penyalahgunaan narkoba semakin lama semakin meningkat khususnya di Kelurahan Denai sudah beberapa kali mengalami kasus penangkapan penyalahgunaan Narkoba pada warganya. Kondisi di Kelurahan Denai, Lingkungan IV inipun sudah dikatakan tidak aman lagi karena sudah banyak warga yang menggunakan narkoba yang berakibat buruk pada masyarakat setempat dan membuat keresahan warga. Salah satunya banyaknya pencurian yang terjadi di rumah warga dan premanisme yang semakin tidak ada rasa takutnya terhadap orang lain disekitarnya. Efek stigmatisasi terhadap narkoba mengakibatkan penggunanya pun mendapat stigma sebagai

orang yang berbuat menyimpang, pemberontak, dan bukan bagian dari masyarakat yang bermoral (Carrabine et. al., 2009).

Untuk meminimalisir masyarakat pengguna narkoba dengan itu sebaiknya diberikan suatu penyuluhan atau sosialisasi kepada masyarakat tentang bahaya Narkoba agar masyarakat mampu berfikir dan mengetahui apa saja bahaya dan dampak yang diakibatkan oleh narkoba tersebut. Penyuluhan merupakan sebuah intervensi sosial yang melibatkan penggunaan komunikasi informasi secara sadar untuk membantu masyarakat membentuk pendapat mereka sendiri dan mengambil keputusan dengan baik.

Tujuan penyuluhan dan sosialisasi menyadarkan masyarakat, pemuda-pemudi bahkan para orang tua agar tidak mengonsumsi narkoba dan tidak jatuh dalam pergaulan bebas, bahkan diharapkan para orang tua memperhatikan keseharian pergaulan anak-anak nya terhadap lingkungan sekitarnya (Setiana.L.2005).

Melihat dari latar belakang tersebut, saya sangat tertarik dengan permasalahan yang ada sehingga saya mengangkat judul dengan judul Peranan Sosialisasi Bahaya Narkoba Pada Pemahaman Narkoba di Kelurahan Denai Kecamatan Medan Denai Kota Medan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang masalah tersebut diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

“Bagaimana peranan sosialisasi bahaya narkoba pada pemahaman narkoba di Kelurahan Denai, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan?”

C. Pembatasan Masalah

Mengingat begitu luasnya permasalahan yang tercakup dalam identifikasi masalah di atas, maka diperlukan batasan masalah agar permasalahan yang diteliti lebih terfokus dan terarah. dalam penelitian ini akan diambil dari beberapa masyarakat yang mengikuti sosialisasi di Kelurahan Denai lingkungan IV sebagai Informan atau Narasumber, dimana nanti diharapkan informasi yang diperoleh dapat membantu penulis dalam melakukan penelitian.

D. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian selalu ada tujuan yang ingin dicapai, adapun tujuan dari penelitian ini adalah “untuk mendeskripsikan dan menganalisis peranan sosialisasi bahaya narkoba pada pemahaman narkoba di Kelurahan Denai, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan.”

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat terus memberikan manfaat di kemudian hari baik peneliti maupun pihak lain yang akan menggunakannya. Berikut manfaat yang dimiliki penelitian ini yaitu:

a) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan referensi bagi peneliti lainnya.

b) Secara Akademis

Penelitian ini dilakukan sebagai syarat utama untuk memperoleh gelar Sarjana Mahasiswa UMSU Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Humas/Public Relation dan dapat memperkaya khazanah Peneliti

mengenai Peranan Sosialisasi Bahaya Narkoba yang juga diharapkan dapat bermanfaat bagi pembacanya.

c) Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan bagi pengambil kebijakan untuk penanganan masalah penyalahgunaan narkoba khususnya dalam hal pencegahan dan penanganan penyalahgunaan masalah narkoba melalui sosialisasi.

F. Sistematika Penulisan

BAB I :PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

BAB II :URAIAN TEORITIS

Bab ini berisikan Uraian Teoritis yang menguraikan tentang Pengertian Peranan, Sosialisasi, Narkoba, serta Pemahaman Narkoba di Kelurahan Denai Lingkungan IV.

BAB III :METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang Jenis Penelitian, Informan dan Teknik Pengumpulan Data dengan metode studi lapangan dan wawancara

BAB IV :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan tentang penyajian hasil penelitian yang akan di kumpulkan dari pelaksanaan penelitian dan pembahasannya secara mendalam.

BAB V :PENUTUP

Bab ini menerangkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran

BAB II

URAIAN TEORITIS

A. Teori Komunikasi Sosialisasi

Teori yang melandasi penelitian ini adalah teori S-O-R, yang berkeyakinan bahwa penyebab sikap yang dapat berubah tergantung pada kualitas rangsang yang berkomunikasi dengan organisme. Inti dari teori ini adalah bahwa setiap proses efek komunikasi secara langsung seperti melalui sosialisasi terhadap individu tentang bahaya narkoba harus diawali dengan adanya perhatian atau terpaan oleh masing-masing individu untuk bisa menerima isi atau tujuan dari pesan yang disampaikan tersebut. Hasilnya menjangkau waktu dan membuat suatu perbedaan, seringkali pada orang-orang dalam jumlah banyak. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat mendapatkan stimulus yaitu informasi suatu pesan tentang bahaya narkoba dan kemudian pada jangka waktu tertentu menciptakan suatu perbedaan (pengaruh) terhadap kehidupan masyarakat.

Teori S-O-R merupakan singkatan dari Stimulus-Organism-Response. Adapun istilah-istilah yang digunakan dalam model ini adalah pertama Stimulus(S), kedua Organism (O), dan ketiga Response (R). Stimulus adalah rangsangan atau dorongan, sehingga unsur stimulus dalam teori ini merupakan perangsang berupa message (isi pernyataan). Organism adalah badan yang hidup, sudah berarti manusia atau dalam istilah komunikasi. Sehingga unsur Organism dalam teori ini adalah receiver (penerima pesan). Sedangkan Response di maksud sebagai reaksi,

tanggapan, jawaban, pengaruh, efek atau akibat, jadi dalam teori ini unsur response adalah efek (pengaruh).

Teori ini mendasarkan asumsi bahwa penyebab terjadinya perubahan perilaku tergantung kepada kualitas rangsang (stimulus) yang berkomunikasi dengan organisme. Artinya kualitas dari sumber komunikasi (sources) misalnya kredibilitas, kepemimpinan, gaya berbicara sangat menentukan keberhasilan perubahan perilaku seseorang, kelompok atau masyarakat. (Effendy, Onong Uchjana. 2003. Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi).

Dimana teori ini menerangkan bahwa pesan yang disampaikan harus sesuai dengan kebutuhan manusia baik itu kebutuhan material maupun kebutuhan non material. Kebutuhan material adalah kebutuhan manusia terhadap sandang, pangan, papan dan kesehatan. Sedangkan kebutuhan non material adalah rasa aman, ingin di hargai, dan ini merupakan suatu realitas, ingin berbuat, aktualisasi diri dan rasa ingin diperhatikan (ini merupakan pendapat umum). Begitu juga halnya bila teori stimulus-response ini digunakan pada masyarakat luas, maka prinsip yang dipegang adalah pesan yang disiapkan, dibagikan dengan systematis dan secara luas pada waktu yang sama. Ditambah dengan kemampuan teknologi untuk membantu penyebaran dan distribusi pesan yang tidak memihak diharapkan dapat meningkatkan sambutan dan tanggapan masyarakat. Dalam prinsip ini semua komunikan memiliki kedudukan yang sama dalam hal menerima isi pernyataan yang disampaikan.

B. Komunikasi

Komunikasi (communication) adalah sebuah proses sistematis dimana orang berinteraksi dengan dan melalui simbol untuk menciptakan dan menafsirkan makna. Fitur penting yang pertama dari definisi ini adalah proses (process). Komunikasi adalah proses, yang artinya sedang berlangsung dan selalu bergerak, bergerak semakin maju dan berubah secara terus menerus. Sulit mengatakan kapan komunikasi dimulai dan berhenti karena apa yang terjadi jauh sebelum kita berbicara dengan seseorang bias memengaruhi interaksi, dan apa yang muncul di dalam sebuah pertemuan tertentu bias berkelanjutan di masa depan.

Komunikasi juga system (systemic) yang berarti bahwa itu terjadi dalam suatu system pada bagian yang saling berhubungan yang mempengaruhi satu sama lain. Dalam komunikasi keluarga, misalnya, setiap anggota keluarga adalah bagian dari system. Selain itu lingkungan fisik dan waktu merupakan elemen-elemen dari system itu yang mempengaruhi interaksi. Orang-orang berinteraksi dengan cara berbeda diruang tengah yang formal dan dipantai, dan kita mungkin lebih waspada di waktu-waktu tertentu dari pada waktu lainnya dalam satu hari.

Defenisi mengenai komunikasi juga menekankan peran serta simbol (symbols), yang mencakup bahasa dan perilaku nonverbal, serta seni dan musik. Sesuatu yang abstrak menandakan sesuatu yang lain bisa menjadi simbol. Akhirnya definisi komunikasi berpusat pada makna yang merupakan jantung dari komunikasi. Makna adalah signifikansi yang kita berikan pada fenomena apa yang ditunjukkan kepada kita. Makna tidak terdapat dalam fenomena. Sebaliknya,

makna muncul dari interaksi dengan simbol, begitulah cara kita menafsirkan kata-kata dan komunikasi nonverbal.

Ada dua tingkatan makna dalam komunikasi. tingkat makna berdasarkan isi (content level of meaning) adalah pesan harifah. Sebagai contoh, jika seseorang mengatakan kepada anda, “Enyalah!” maka level dari makna tersebut adalah bahwa anda harus pergi. Tingkatan makna berdasarkan hubungan (relationship level of meaning) mengekspresikan hubungan antara para pihak yang terlibat dalam komunikasi. (T.wood, 2012: 3)

Seperti teori komunikasi yang diungkap oleh Harold Lasswell cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pernyataan-pertanyaan berikut “Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?”

Berdasarkan Lasswell ini dapat diturunkan menjadi lima unsur komunikasi yang saling bergantung satu sama lain, yaitu:

- a. Komunikator (Communicator)
- b. Pesan (Message)
- c. Media (Channel)
- d. Komunikan (Communican)
- e. Efek (effect)

Jadi, berdasarkan apa yang diungkapkan Laswell tersebut, Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media tertentu yang menimbulkan efek tertentu.

C. Defenisi Komunikasi Menurut Beberapa Ahli

1. Komunikasi merupakan center of interest yang ada dalam suatu situasi perilaku manusia yang memungkinkan suatu sumber secara sadar mengalihkan pesan kepada penerima dengan tujuan yakni mempengaruhi perilaku tertentu. (Miller,1966)
2. Komunikasi merupakan proses yang menjadi dasar pertama memahami hakikat manusia, dikatakan sebagai proses karena ada aktivitas yang melibatkan peranan banyak elemen atau tahapan yang meskipun terpisah-pisah, namun semua tahapan ini saling terkait sepanjang waktu. Contoh, dalam suatu percakapan yang sederhana saja selalu ada langkah seperti penciptaan pesan, pengiriman, penerimaan dan interpretasi terhadap pesan. (Ruben & Stewart, 1998)
3. Komunikasi merupakan proses yang menggambarkan bagaimana seseorang memberikan stimulasi pada makna pesan verbal dan nonverbal kedalam pikiran orang lain (McCroskey, 1998)
4. Komunikasi merupakan sesuatu yang sangat esensial bagi individu, relasi, kelompok, organisasi dan masyarakat, dia merupakan garis yang menghubungkan manusia dengan dunia, bagaimana manusia membuat kesan tentang dan kepada dunia, komunikasi sebagai sarana manusia untuk mengekspresikan diri dan mempengaruhi orang lain. (Ruben & Stewart, 1998)
5. Komunikasi meliputi respons terhadap pesan yang diterima lalu menciptakan pesan baru, karena setiap orang berinteraksi dengan orang

lain melalui proses penciptaan dan interpretasi pesan yang dikemas dalam bentuk simbol atau kumpulan simbol bermakna yang sangat berguna (Ruben & Stewart, 1998)

6. Komunikasi adalah interaksi untuk menopang koneksi antar manusia sehingga dapat menolong mereka memahami satu sama lain bagi pengakuan terhadap kepentingan bersama (Zaretsky, 1999)
7. Komunikasi dapat di defenisikan sebagai pertukaran ide-ide, komunikasi merupakan transmisi informasi yang dihasilkan oleh pengiriman stimulus dari suatu sumber yang direspons penerima.
8. Komunikasi merupakan gambaran abstrak dari suatu situasi social yang hanya dapat dipandang dalam relasi melalui relasi social yang diciptakan manusia. Dalam komunikasi sejumlah orang yang mempertukarkan sinyal dan tanda-tanda, kemudian menunjukkan pesan yang berisi dan mengandung subjek atau substansi tertentu untuk dinyatakan melalui tulisan, bahasa tulisan, karna itu bahasa juga merupakan komunikasi yang disuntik kedalam pesan
9. Komunikasi adalah produksi dan pertukaran informasi dan makna (meaning) tertentu dengan menggunakan tanda atau simbol. Komunikasi meliputi proses encoding pesan yang akan dikirimkan, dan proses decoding terhadap pesan yang diterima dan melakukan sintesis terhadap informasi dan makna. Komunikasi dapat terjadi pada semua level pengalaman manusia dan merupakan cara terbaik untuk memahami perilaku manusia dalam perubahan perilaku antara individu, komunitas, organisasi,

dan penduduk umumnya. Karena itu komunikasi dapat dipelajari secara empiris dan kritis pada derajat interaksi. Level-level ini sering digambarkan misalnya pada tataran :

- a. micro-to-micro yaitu pada “interpersonal” (bagaimana individu memproses informasi).
- b. “Interpersonal” (bagaimana dua individu berinteraksi mempengaruhi satu sama lain).
- c. Kelompok (bagaimana dinamika komunikasi terjadi di antara banyak individu)
- d. Organisasi formal dan informal (bagaimana komunikasi terjadi dan berfungsi dalam konteks organisasi, komunitas dan masyarakat (bagaimana komunikasi membangun atau mendubah agenda-agenda penting dari suatu isu tertentu) (Liliweri, 2011: 34)

D. Unsur-unsur Defenisi Komunikasi

1. Pengirim/Sumber

Pengirim adalah orang yang membuat pesan. Sebagai pengirim pesan yang bertujuan tertentu, maka pengirim tidak selalu berada dalam posisi serba tahu atau serba kenal terhadap penerima, karena itu pengirim mentransmisi pesan untuk mendapat respons demi menyamakan persepsi terhadap pesan.

2. Penerima

Penerima adalah orang yang menafsirkan pesan yang diucapkan atau yang ditulis. Sama seperti informasi mengenai objek atau peristiwa, maka

penerima tentu pernah mempunyai pengalaman sekecil apapun terhadap pesan-pesan tertentu, yang bisa sama atau berbeda dengan pengirim. Ketika suatu pesan diterima, maka orang yang menerima menginterpretasi pesan-pesan ini kemudian dapat dikirimkan kembali kepada pengirim.

3. Encoding dan Decoding

Encoding adalah proses dimana pengirim menerjemahkan ide atau maksudnya kedalam simbol-simbol berupa kata-kata atau nonverbal. Decoding yaitu menerjemahkan simbol-simbol verbal dan nonverbal tadi kedalam pesan yang bisa saja mirip, persis sama dengan, atau sangat berbeda dari apa yang dimaksudkan oleh pengirim.

4. Pesan

Pesan adalah gagasan, perasaan, atau pemikiran yang telah di-encode oleh pengirim atau di-decode oleh penerima. Pada umumnya pesan-pesan berbentuk sinyal, simbol, tanda-tanda atau kombinasi dari semuanya dan berfungsi sebagai stimulus yang akan direspon oleh penerima. Apabila pesan ini berupa tanda, maka kita dapat membedakan tanda yang alami artinya tanda yang diberikan oleh lingkungan fisik, tanda mana sudah dikenal secara universal. Ada dua hal utama yang terkandung di dalam “makna” pesan yaitu:

- a) Content meaning merupakan makna literal suatu pesan yang acap kali ditampilkan secara verbal. Biasanya makna ini mudah dipahami karena

pesan selalu diucapkan atau ditulis dengan menggunakan bahasa yang sama diantara pengirim dan penerima.

- b) Relationship meaning adalah makna pesan yang harus dipahami secara emosional (konotasi). Biasanya pesan yang dikirimkan atau yang diterima hanya bisa dipahami oleh para pihak yang sudah mempunyai relasi tertentu.

Pesan-pesan juga mempunyai karakteristik seperti:

- 1) Origin, pesan asli karena pesan ini merupakan simbol atau tanda yang berasal dari lingkungan fisik di sekitarnya. Hal ini, untuk membedakan anantara pesan yang diciptakan melalui komunikasi interpersonal dan antarpersonal.
- 2) Mode, merupakan pesan yang tampil dalam bentuk visualisasi sehingga memungkinkan indra manusia memberikan makna terhadap pesan.
- 3) Physical character, adalah pesan yang memiliki ukuran, warna, kecerahan, dan intensitas.
- 4) Organization merupakan pesan yang mengandung ide atau pendapat.
- 5) Novelty atau kebaruan, kemutakhiran adalah pesan yang mudah diterima karena ditampilkan secara khas, atau pesan yang tampil beda, sehingga mudah menggugah indra manusia

5. Saluran

Fungsi saran ini adalah mengangkut atau memindahkan manusia atau barang dari suatu tempat yang lain. Saluran komunikasi merupakan sarana

untuk mengangkut atau memindahkan pesan dari pengirim kepada penerima. Dalam komunikasi, semua pesan yang dikirimkan harus melalui saluran bisa tunggal namun bisa juga banyak. Komunikasi antar sesama dilakukan melalui bahan cetakan seperti buku, e-mail, atau telepon.

E. Model dan Proses Komunikasi

1. Model Komunikasi

Komunikasi bersal dari bahasa latin 'communis' atau "common" dalam bahasa ingris yang berarti sama. Berkomunikasi berarti kita sedang berusaha untuk mencapai kesamaan makna, "commonness". Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss dalam buku Human Communication menjelaskan tiga model komunikasi.

- a. Model komunikasi linier, yaitu model komunikasi satu arah (one-way view of communication), dimana komunikator memberikan suatu stimulus dan komunikan memberikan respons atau tanggapan yang diharapkan, tanpa mengadakan seleksi dan interpretasi
- b. Model komunikasi dua arah adalah model komunikasi interaksional, merupakan kelanjutan dari pendekatan linier. Pada model ini terjadi komunikasi umpan balik (feedback) gagasan. Ada pengiriman yang melakukan seleksi, interpretasi dan memberikan respon balik terhadap pesan dari pengirim (sender). Dengan demikian, komunikasi berlangsung dalam proses dua arah (two-way) maupun proses peredaran atau perputaran arah (cyclical process), sedangkan setiap partisipan memiliki peran ganda, dimana pada satu waktu bertindak sebagai

sender, sedangkan pada waktu lain berlaku sebagai receiver, terus seperti itu sebaliknya.

- c. Model komunikasi transaksional, yaitu komunikasi hanya dapat dipahami dalam konteks hubungan (relationship) di antara dua orang atau lebih. Proses komunikasi ini menekankan semua perilaku adalah komunikatif dan masing-masing pihak yang terlibat dalam komunikasi memiliki konten pesan yang dibawanya dan saling bertukar dan transaksi. (Bungin 2006:257)

2. Proses komunikasi

Dalam kehidupan sehari-hari, proses komunikasi diawali oleh sumber (source) baik individu ataupun kelompok yang berusaha berkomunikasi dengan individu atau kelompok lain.

Langkah pertama yang dilakukan sumber adalah ideation, yaitu penciptaan satu gagasan atau pemilihan seperangkat informasi untuk dikomunikasikan. Ideation ini merupakan landasan bagi suatu pesan yang akan disampaikan.

Langkah kedua dalam penciptaan suatu pesan adalah encoding, yaitu sumber menerjemahkan informasi atau gagasan dalam wujud kata kata, tanda-tanda atau lambing-lambang yang disengaja untuk menyampaikan informasi dan diharapkan mempunyai efek terhadap orang lain. Pesan atau message adalah alat-alat dimana sumber mengekspresikan gagasannya dalam bentuk bahasa lisan, bahasa tertulis ataupun perilaku nonverbal, seperti bahasa isyarat, ekspresi wajah, atau gambar-gambar.

Langkah ketiga dalam proses komunikasi adalah penyampaian pesan yang telah disandi (encode). Sumber menyampaikan pesan kepada penerima dengan cara berbicara, menulis, menggambar, ataupun melalui suatu tindakan tertentu. Pada langkah ketiga ini, kita mengenal istilah channel atau saluran, yaitu alat-alat untuk menyampaikan suatu pesan.

Saluran untuk komunikasi lisan adalah komunikasi tatap muka, radio dan telepon. Sedangkan saluran untuk komunikasi tertulis meliputi setiap materi yang tertulis ataupun sebuah media yang dapat memproduksi kata-kata tertulis seperti : televise, LCD, kaset Vidio atau OHP (overhead-projector). Sumber berusaha untuk membebaskan saluran komunikasi dari gangguan ataupun hambatan sehingga pesan dapat sampai seperti penerima yang dikehendaki.

Langkah keempat, perhatian dialihkan kepada penerima pesan. Jika pesan itu bersifat lisan, maka penerima perlu menjadi seorang pendengar yang baik, karena jika penerima tidak mendengar, pesan tersebut akan hilang. Dalam proses ini, penerima melakukan decoding, yaitu memberikan penafsiran interpretasi terhadap pesan yang disampaikan kepadanya. Pemahaman (understanding) merupakan kunci untuk melakukan decoding dan hanya terjadi dalam pikiran penerima.

Akhirnya penerimalah yang akan menentukan bagaimana memahami suatu pesan dan bagaimana pula memberikan respon terhadap pesan tersebut. Tahap terakhir dalam proses komunikasi adalah feedback atau umpan balik

yang memungkinkan sumber mempertimbangkan kemabli pesan yang telah disampaikan kepada penerima.

Respons atau umpan balik dari penerima terhadap pesan yang disampaikan sumber dapat berwujud kata-kata ataupun menyimpannya. Umpan balik inilah yang dapat dijadikan landasan untuk mengevaluasi efektifitas komunikasi (Bungin, 2006: 206)

F. Peranan Sosialisasi

1. Pengertian Peranan

Peran adalah orang yang melakukan sesuatu yang khas atau perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Jika ditujukan pada hal yang bersifat kolektif di dalam masyarakat, seperti himpunan, gerombolan, atau organisasi, maka peranan berarti “perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh organisasi yang berkedudukan di dalam sebuah masyarakat”. Peranan memiliki aspek dinamis dalam kedudukan (status) seseorang. Peranan lebih banyak menunjuk suatu fungsi, penyesuaian diri.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Peranan adalah tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa atau bagian yang dimainkan seseorang dalam suatu peristiwa. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008:1173).

Peranan menurut Bruce J. Cohen, memiliki beberapa bagian, yaitu:

- a. Peranan nyata adalah suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang dalam menjalankan suatu peranan.

- b. Peranan yang dianjurkan adalah cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
- c. Peranan Konflik adalah suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
- d. Peranan Kesenjangan adalah pelaksanaan peranan secara emosional.
- e. Peranan Kegagalan adalah kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.
- f. Peranan Model adalah seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, atau diikuti.
- g. Peranan Rangkaian atau lingkup adalah hubungan seseorang dengan individu lainnya pada saat dia sedang menjalankan perannya.
- h. Peranan Ketegangan adalah kondisi yang timbul bila seseorang mengalami kesulitan dalam memenuhi harapan atau tujuan peranan yang dijalankan dikarenakan adanya ketidakserasian yang bertentangan satu sama lain.

Peranan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku seseorang sesuai dengan status kedudukannya dalam masyarakat. Peranan di definisikan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan kepada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu.

Peranan ditentukan oleh norma-norma dalam masyarakat, maksudnya kita diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang diharapkan masyarakat di dalam

pekerjaan kita, di dalam keluarga dan di dalam peranan-peranan yang lain.

Peranan terdapat dua macam harapan, yaitu:

- 1) Harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran.
- 2) Harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan peranannya atau kewajiban-kewajibannya.

Dalam pandangan David Berry, peranan-peranan dapat dilihat sebagai bagian dari struktur masyarakat sehingga struktur masyarakat dapat dilihat sebagai pola-pola peranan yang saling berhubungan.

Menurut Alvin L. Bertran bahwa “Peranan adalah pola tingkah laku yang di harapkan dari orang yang memangku status atau kedudukan tertentu”

Berdasarkan Pendapat para ahli diatas dapat di simpulkan bahwa peranan merupakan aspek dinamis berupa tindakan atau perilaku yang di laksanakan oleh orang, badan atau lembaga yang menempati atau mengaku suatu posisi dalam sistem sosial.

G. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan aktifitas manusia dalam berfikir, bersikap, dan berperilaku dalam menjalin hubungan social diantara sesamanya. Sosialisasi dalam arti luas merupakan suatu usaha masyarakat yang mengantar warganya untuk masuk kedalam kebudayaan. Dengan kata lain masyarakat melakukan suatu rangkaian kegiatan tertentu untuk menyerah terimakan kebudayaan dari satu generasi berikutnya. (Abdullah, 2006:

Proses sosialisasi tidak akan berjalan dengan baik tanpa bantuan dari orang-orang yang sadar atau tidak dalam hal bekerja “mewakili” masyarakat dalam melaksanakan aktivitas sosialisasi. Orang-orang itu dibedakan menjadi 2 yaitu:

- 1) Orang-orang yang memiliki wibawa dan kekuasaan atas individu-individu yang di sosialisasi. Misalnya seperti ayah, ibu, guru, atasan-atasan, pemimpin dan sebagainya.
- 2) Orang-orang yang mempunyai kedudukan sederajat dengan individu-individu yang di sosialisasi. Misalnya saudara sebaya, kawan sepermainan, kawan sekelas dan sebagainya.

Proses sosialisasi dilakukan atas dasar asas kesamaan dan kooperasi antara yang mensosialisasikan dan yang disosialisasikan. Proses sosialisasi ini disebut proses sosialisasi ekualitas.

Proses-proses sosialisasi yang bersifat ekualitas :

1. Agen dan Strategi Sosialisasi

Agen-agen sosialisasi adalah pihak-pihak yang membantu seorang individu menerima nilai-nilai atau tempat dimana seorang individu belajar terhadap segala sesuatu yang kemudian menjadikannya dewasa. Media sosialisasi yang utama adalah:

a) Keluarga

Dalam pembentukan sikap dan kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh bagaimana cara dan corak orang tua dalam memberikan pendidikan anak-anaknya baik melalui kebiasaan, teguran, nasihat, perintah, atau larangan.

Proses sosialisasi dalam keluarga dapat dilakukan baik secara formal maupun informal. Proses sosialisasi formal dikerjakan melalui proses pendidikan dan pengajaran, sedangkan proses sosialisasi informal dikerjakan lewat proses interaksi yang dilakukan secara tidak sengaja.

Antara proses sosialisasi formal dengan proses sosialisasi informal sering kali menimbulkan jarak karena apa yang di pelajari secara formal bertentangan dengan yang di lihatnya. Situasi yang demikian sering menimbulkan konflik di dalam batin anak.

b) Kelompok bermain atau teman sebaya

Kelompok bermain ikut menentukan dalam pembentukan sikap untuk berperilaku yang sesuai dengan perilaku kelompoknya. Didalam kelompok bermain individu mempelajari norma nilai, cultural, peran dan semua persyaratan lainya yang dibutuhkan individu untuk memungkinkan partisipasinya yang efektif didalam kelompok permainannya. Didalam kelompok bermain, anak mempelajari berbagai kemampuan baru yang sering kali berbeda dengan apa yang mereka pelajari dari keluarganya.

c) Lingkungan kerja

Di dalam lingkungan kerja inilah individu saling-saling berinteraksi dan berusaha untuk menyesuaikan diri dengan nilai dan norma yang berlaku didalamnya. Seseorang yang bekerja dilingkungan birokrasi biasanya akan memiliki gaya hidup dan perilaku berbeda dengan orang

lain yang bekerja diperusahaan swasta. Seseorang yang bekerja dan bergaul dengan teman-temannya ditempat kerja seperti dunia pendidikan tinggi, besar kemungkinan juga akan berbeda perilaku dan gaya hidupnya dengan orang lain yang berprofesi di dunia kemiliteran.

d) Media massa

Media massa merupakan media sosialisasi yang kuat dalam membentuk keyakinan-keyakinan baru atau mempertahankan keyakinan yang ada. Bahkan proses sosialisasi melalui media massa ruang lingkungannya lebih luas dari media sosialisasi yang lainnya. Iklan-iklan yang ditayangkan media massa, misalnya disinyalir telah menyebabkan terjadinya perubahan pola konsumsi, bahkan gaya hidup warga masyarakat.

2. Jenis-jenis sosialisasi

Jenis- jenis sosialisasi ada 2 macam yaitu:

a. Sosialisasi Primer

Sosialisasi primer adalah sosialisasi yang di jalani individu yaitu sosialisasi yang berlangsung di lingkungan keluarga. Dalam sosialisasi ini individu belajar tentang hal-hal yang terjadi di lingkungan keluarganya. Dalam tahap ini, peran orang-orang terdekat menjadi sangat penting sebab seorang melakukan pola interaksi secara teratas di dalamnya. Warna kepribadian seseorang akan sangat ditentukan oleh warna kepribadian dan interaksi yang terjadi antara anggota keluarga.

b. Sosialisasi sekunder

Sosialisasi sekunder adalah sosialisasi tingkat lanjut yang di jalani oleh individu yaitu sosialisasi yang berlangsung di lingkungan masyarakat. Dalam sosialisasi ini seorang individu belajar membangun persahabatan, belajar menghargai perbedaan, belajar mengembangkan daya pikir, berorganisasi, dsb (lingkungan bermain sekolah, lingkungan kerja, dsb).

Media sosialisasi sangat penting dalam pertumbuhan dan pembentukan karakter atau pribadi seseorang. Media sosialisasi yaitu keluarga, teman sebaya, atau kelompok, lingkungan, organisasi dan media massa.

Tujuan sosialisasi diantaranya :

- 1) Memberikan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk melangsungkan kehidupan seorang kelak ditengah-tengah masyarakat tempat dia menjadi salah satu anggotanya.
- 2) Menambah kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien serta mengembangkan kemampuannya untuk membaca, menulis, dan bercerita.
- 3) Membantu pengendalian fungsi-fungsi organik yang dipelajari melalui latihan mawas diri yang tepat.
- 4) Membiasakan individu dengan nilai-nilai dan kepercayaan pokok yang ada pada masyarakat.

H. Narkoba

Narkoba kependekan dari Narkotika, Psikotropika dan Bahan Zat Adiktif. Narkotika, adalah “Zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan” (Undang-undang No.22, Tahun 1997).

Psikotropika, adalah “zat atau obat, baik alamiah maupun sintesis bukan narkotika yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan syaraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku” (Undang-undang No.5 Tahun 1997).

Zat Adiktif, adalah bahan-bahan alamiah, semi sintetis maupun sintetis yang dapat menimbulkan ketagihan dan ketergantungan bagi pemakainnya.

1. Bahaya Narkoba Sesuai Jenisnya

Bahaya narkoba memang memiliki jenis yang berbeda-beda, tentu efek yang bisa di timbulkanpun bisa berbeda beda sesuai jenisnnya, berikut bahaya narkoba sesuai dengan jenisnya.

a. Opioid

Opioid adalah sejenis obat-obatan yang dapat digunakan untuk mengontrol, mengendalikan atau menghilangkan rasa nyeri. Opioid sejenis dengan Morfin, Heroin dan Metadon.

- Depresi berat, apatis, gugup dan gelisah.

- Banyak tidur, rasa lelah berlebihan, malas bergerak, kejang-kejang, dan denyut jantung bertambah cepat.
- Selalu merasa curiga, rasa gembira berlebihan, dan rasa harga diri meningkat.
- Banyak bicara namun cadel, pupil mata mengecil, dan tekanan darah meningkat.
- berkeringat dingin, mual hingga muntah, dan luka pada sekat rongga hidung.
- kehilangan nafsu makan bahkan turunnya berat badan

b. Kokain

Kokain adalah semacam senyawa sintetis yang dapat menghancurkan dan memicu metabolisme sel-sel tubuh menjadi lebih cepat.

- Denyut jantung bertambah cepat, gelisah, dan banyak bicara.
- rasa gembira berlebihan, dan rasa harga diri meningkat.
- Kejang-kejang, pupil mata melebar, berkeringat dingin dan mual hingga muntah.
- Mudah berkelahi, pendarahan pada otak, dan penyumbatan pembuluh darah
- pergerakan mata tidak terkendali dan kekakuan otot leher.

c. Ganja

Ganja adalah tumbuhan budidaya penghasil serat, namun lebih dikenal sebagai obat psikotropika karena adanya kandungan zat yang

dapat membuat pemakainya mengalami euphoria (rasa senang yang berkepanjangan tanpa sebab).

- Mata sembab, kantung mata terlihat bengkak, merah, dan berair.
- Sering melamun, pendengaran terganggu, sering tertawa, terkadang cepat marah.
- tidak bergairah, gelisah, dan sering mengalami dehidrasi.
- liver, tulang gigi keropos, tertanggungnya saraf otak dan saraf mata.

d. Ecstasy

Ecstasy adalah salah satu jenis amphetamine yang biasanya berbentuk pil atau tablet dan kapsul, yang dapat memberikan rangsangan yang kuat terhadap sistem syaraf manusia.

- Enerjik tapi matanya sayu, wajahnya pucat.
- Berkeringat, sulit tidur, dan kerusakan saraf otak.
- dehidrasi, gangguan liver, tulang gigi keropos, tidak nafsu makan, saraf mata rusak.

e. Sabu-sabu

Sabu-sabu adalah psikotropika yang sangat berbahaya karena potensi menimbulkan ketergantungannya yang sangat kuat, psikotropika ini berbentuk kristal bening seperti gula.

- Enerjik, paranoid, sulit tidur, dan sulit berfikir.
- Kerusakan saraf otak, terutama saraf pengendali pernafasan hingga merasa sesak nafas.
- Banyak bicara, denyut jantung bertambah cepat dan pendarahan otak.

- Shock pada pembuluh darah jantung yang akan berujung pada kematian.

f. Benzodiazepin

Benzodiazepine adalah jenis obat yang memiliki efek sedative atau menenangkan. Benzodiazepine biasanya digunakan bagi mereka yang cemas atau tertekan dan dapat digunakan pengobatan dalam jangka pendek dalam waktu tertentu.

- Berjalan sempoyongan, wajah kemerahan, dan banyak bicara tapi cadel.
- mudah marah, konsentrasi terganggu dan kerusakan organ-organ tubuh terutama otak.

2. Bahaya Narkoba Bagi Pecandunya

Dampak bahayanya narkoba dapat mempengaruhi susunan syaraf, mengakibatkan ketagihan, dan ketergantungan karena mempengaruhi susunan syaraf. Dari ketergantungan inilah bahaya narkoba akan mempengaruhi fisik, psikologis maupun lingkungan sosial.

a. Bahaya narkoba terhadap fisik

- Gangguan pada sistem syaraf (neurologis)
- Gangguan pada jantung pada pembuluh darah (kardiovaskuler)
- Gangguan pada kulit (dermatologis)
- Gangguan pada paru paru (pulmoner)
- Sering sakit kepala, mual-mual dan muntah, suhu tubuh meningkat, pengecilan hati dan insomnia

- Gangguan terhadap kesehatan reproduksi pada remaja perempuan antara lain perubahan priode menstruasi, ketidak aturan mesntruasi, dan amenorhoe (tidak haid)
 - Bagi pengguna narkoba melalui jarum suntik, khususnya pemakaian jarum suntik secara bergantian, resikonya adalah tertular penyakit seperti hepatitis B, C, dan HIV
 - Bahaya narkoba bias berakibat fatal ketika terjadi over dosis yaitu konsumsi narkoba melebihi kemampuan tubuh untuk menerimanya. Over dosis ini bias menyebabkan kematian.
- b. Bahaya narkoba terhadap psikologi
- Kerja lambat, seroboh, sering tegang, dan gelisah
 - Hilang rasa percaya diri, apatis, pengkhayalan, dan penuh curiga
 - Agitatif, dan menjadi ganas tingkah laku yang brutal
 - Sulit berkonsentrasi perasaan kesal, dan tertekan
 - Cenderung menyakiti diri, perasaan tidak aman, bahkan bunuh diri
- c. Bahaya narkoba terhadap lingkungan sosial
- Gangguan mental
 - Anti sosial dan asusila
 - Dikucilkan oleh lingkungan
 - Merepotkan dan menjadi beban keluarga
 - Pendidikan menjadi tergantung dan masa depan suram

3. Penyalahguna Narkoba

Terdapat sejumlah faktor penyebab penyalahgunaan narkoba. Parahli menyebut dua faktor penyebab orang menggunakan narkoba secara ilegal yakni faktor individual dan faktor sosial atau lingkungan. Faktor individual antara lain, meliputi kurangnya afeksi, kecenderungan penginduran diri atau aliansi dari peran sosial konvensional. Sedangkan faktor sosial meliputi antara lain bekerjanya sub-kebudayaan narkoba, yakni nilai-nilai, norma-norma, perilaku, situasi sosial, yang mendukung penyalahgunaan narkoba (Kusumah,1988).

Secara terperinci, penyebab individual yaitu:

- a. Keingintahuan yang besar untuk mencoba-coba tanpa sadar atau berpikir panjang tentang akibatnya.
- b. Keinginan untuk bersenang-senang.
- c. Keinginan untuk mengikuti tren atau gaya.
- d. Keinginan untuk diterima oleh lingkungan atau kelompok (geng).
- e. Lari dari kebosanan, masalah, dan kesusahan hidup.
- f. Pengertian yang salah bahwa pengguna sekali-sekali tidak menimbulkan ketagihan.
- g. Tidak mampu atau tidak berani menghadapi tekanan dari lingkungan atau kelompok (geng) pergaulan untuk menggunakan narkoba.
- h. Tidak dapat berkata “tidak” pada narkoba.

Sedangkan faktor sosial secara lebih detail mencakup yaitu:

- 1) Lingkungan keluarga, misalnya hubungan ayah dan ibu yang retak, komunikasi yang kurang efektif antara orang tua dan anak, dan kurangnya rasa hormat antara anggota keluarga.
- 2) Lingkungan sekolah, misalnya sekolah yang kurang disiplin, terletak dekat tempat hiburan, kurang memberi kesempatan dengan bentuk-bentuk akumulasi kapital asing atau domestik yang mendukungnya.

Peredaran atau perdagangan narkoba tentu merupakan bisnis ilegal yang pasti berbeda dengan bisnis legal. Dalam bisnis legal, bila ada perselisihan, penyelesaiannya ditempuh melalui pengadilan, tetapi dalam bisnis ilegal narkoba, penyelesaian ditempuh melalui kekerasan bahkan pembunuhan.

Jelas sekali, perdagangan atau peredaran gelap narkoba bermotifkan ekonomi, yakni mencari keuntungan, tanpa memedulikan akibat pada mereka yang membeli dan mengkonsumsi narkoba. Dari sisi ini, tak diragukan peredaran narkoba ialah kejahatan dan pengedarnya ialah penjahat.

4. Narkoba dan Kejahatan

Hubungan Narkoba dan Kejahatan bias di lihat dalam dua tingkat. Pertama, Kejahatan jalanan, yakni ketika pengguna narkoba terlibat dalam kejahatan untuk memperoleh uang, atau mereka yang melakukan perbuatan kriminal dan kemudia mencoba-coba mengkonsumsi narkoba. Kedua, kegiatan kelompok kriminal profesional yang mengendalikan peredaran narkoba. (Carrabine, at.al.-2009)

Sejumlah lembaga melakukan riset tentang kaitan narkoba dan kejahatan, tetapi mungkin karena begitu banyaknya studi dan bukti yang di

temukanpun beragam, tidak ada kesimpulan tunggal tentang sifat hubungan keduanya. Namun tentu saja tidak diragukan bahwa ada hubungan antara pengguna narkoba dan kejahatan, tetapi tidak ada kesepakatan tentang apakah hubungan keduanya bersifat langsung atau tidak langsung. Jelas bahwa ilegalitas narkoba menyebabkan memiliki dan mendistribusikannya adalah kejahatan, tetapi setelah persoalan setelahnya bersifat kurang langsung.

Pecandu narkoba mungkin saja berbuat kriminal untuk mendanai kebiasaan mereka. Namun, pada saat yang sama, hubungan antara narkoba dan kriminalitas pada kenyataannya hanya ditemukan pada minoritas pengguna narkoba, yakni hanya 3% pecandu berat narkoba. Di kelompok ini, pemakai heroin atau kokain melakukan kejahatan membobol toko, merampok, atau mencuri. Untuk kelompok lainnya, jalan menjadi pengguna narkoba mungkin melalui keterlibatan dalam pergaulan menyimpang. Dalam hal ini, narkoba hanyalah satu komoditas yang diperjual belikan sekedar untuk kesenangan dalam pergaulan kelompok menyimpang. (Carrabine, et. al., 2009).

J. Mott mengemukakan kolerasi antar pengguna narkoba dan perbuatan kriminal tergantung pada sejumlah faktor, antara lain seberapa sering dan pada usia berapa para pemakai itu diketahui atau ditindak oleh lembaga-lembaga pengendali sosial. Faktor lain ialah jenis narkoba yang dikonsumsi serta kondisi lingkungan sosial. (Kusumah, 1988).

Kegiatan kelompok kriminal terorganisasi dalam mengedarkan narkoba jelas merupakan kejahatan, peredaran narkoba. Itu artinya terdapat kaitan erat antara peredaran gelap narkoba dan kejahatan, peredaran narkoba memicu kejahatan lain, di antaranya kekerasan, pembunuhan, bahkan tindak pencucian uang. Oleh karena itu semua Negara sepakat bahwa peredaran gelap narkoba harus di minimalisasi dan pelakunya harus dihukum. Sejumlah Negara bahkan menerapkan hukuman mati kepada Pengedar atau Bandar Narkoba.

5. Pengendalian Narkoba

Howard S.Becker dalam penelitiannya dalam menggunakan mariyuana menyebutkan tiga jenis pengendalian. Pertama pengendalian dengan cara mengontrol secara ketat persediaan dan cara memperolehnya. Kedua, pengendalian agar warga masyarakat yang belum menjadi pemakai dijauhkan dari pemakai mariyuana. Ketiga, pengendalian dengan caramelembagakan pendapat umum bahwa penggunaan mariyuana adalah tindakan yang bertentangan dengan moral. (Soekanto dan Lestarini 1988).

Pengendalian pertama dapat dilakukan melalui pencegahan masuknya narkoba ke dalam masyarakat oleh aparat keamanan.Aparat keamanan dalam hal ini berupaya mengungkap peredaran gelap narkoba dengan menyita narkoba tersebut dan menghukum para pengedarnya. Pengendalian semacam ini dilakukan dengan cara memutus mata rantai peredaran dan persediaan narkoba, sehingga pengguna atau konsumen sulit

atau tidak dapat memperolehnya. Ini lazim disebut pengendalian yang bersifat represif.

Pengendalian kedua ini dilakukan alih-alih menjauhkan masyarakat dari pengguna narkoba, melainkan menjauhkan pengguna narkoba dari masyarakat. Itu artinya masyarakat menghukum pengguna narkoba dengan cara mengucilkannya. Tindakan pengucilan, dewasa ini bukan dianggap pengendalian yang baik, karena masyarakat telah memberi label pengguna narkoba sebagai orang yang berperilaku menyimpang, sehingga harus dihukum secara sosial dengan cara mengucilkannya. Ini lazim disebut pengendalian kuratif.

Sebagai gantinya, digunakan bentuk pengendalian berupa rehabilitas. Rehabilitas diharapkan akan dapat menyembuhkan kecanduan pengguna narkoba. Ini akan memutus rantai perdagangan narkoba, karena demand atau kebutuhan terhadap narkoba berkurang dan berangsur-angsur hilang.

Pengendalian ketiga dilakukan melalui sosialisasi atau kampanye bahwa pengguna narkoba menyimpang dari moral. Lebih dari itu, kampanye juga menyuarakan betapa berbahayanya narkoba bagi kesehatan serta merugikan diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Pengendalian ini melibatkan seluruh komponen masyarakat, mulai keluarga, sekolah, kelompok atau organisasi masyarakat, pemuka masyarakat, serta media massa. Melalui pengendalian semacam ini diharapkan orang enggan mencoba-coba menyalahgunakan narkoba. Pengendalian seperti ini lazim disebut pengendalian preventif.

I. Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya (1) pengertian; pengetahuan yang banyak, (2) pendapat, pikiran, (3) aliran; pandangan, (4) mengerti benar (akan); tahu benar (akan); (5) pandai dan mengerti benar, apabila mendapat imbuhan me-I menjadi memahami, berarti; (1) mengetahui benar, (2) pembuatan, (3) cara memahami atau memahamkan (mempelajari baik-baik supaya paham).sehingga dapat diartikan bahwa pemahaman adalah suatu proses, cara memahami, cara mempelajari baik-baik supaya paham dan mengetahui banyak

1. Bentuk-bentuk Pemahaman

Pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari dari suatu yang dikembangkan untuk mengklasifikasikan tujuan instruksional. Salahsatu bagian dari aspek kognitif karena dalam ranah kognitif tersebut terdapat aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Nana Sudjana menyatakan bahwa pemahaman dapat dibedakan kedalam 3 kategori,yaitu :

- a. tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari menerjemahkandalam arti yang sebenarnya, mengartikan dan menerapkan prinsip-prinsip.
- b. tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran yaitu menghubungkan bagian-bagian terendah dengan yang diketahui berikutnya atau menghubungkanbeberapa bagian grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang tidak pokok.

c. tingkat ketiga merupakan tingkat pemaknaan ekstrapolasi.

Memiliki pemahaman tingkat ekstrapolasi berarti seseorang mampu melihatdibalik yang tertulis, dapat membuat estimasi, prediksi berdasarkan pada pengertian dan kondisi yang diterangkan dalam ide-ide atau simbol, serta kemampuan membuat kesimpulan yang dihubungkan dengan implikasi dan konsekuensinya.

J. Masyarakat

Masyarakat (sebagai terjemahan istilah *society*) adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (atau semi terbuka), dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Kata "*masyarakat*" sendiri berakar dari kata dalam bahasa Arab, *musyarak*. Lebih abstraknya, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antar entitas-entitas. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung satu sama lain). Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur.

Masyarakat merupakan wadah untuk membentuk keperibadian diri warga kelompok manusia atau suku yang berbeda satu dengan yang lainnya. Di dalam suatu masyarakat itu juga warga bersangkutan untuk mengembangkan serta melestarikan kebudayaan-kebudayaan yang berada di dalam lapisan masyarakat tertentu yang pasti memiliki ciri khas yang berbeda-beda. Setiap kebudayaan yang hidup dalam suatu kelompok masyarakat dapat menampilkan suatu corak yang khas terutama terlihat oleh orang luar yang bukan warga masyarakat yang

bersangkutan. Seorang warga dari suatu kebudayaan yang telah hidup dari hari kehari di dalam lingkungan kebudayaan biasanya tidak terlihat corak yang khas itu.

Adapun ciri-ciri masyarakat dalam satu bentuk kehidupan bersama menurut Soejono Soekarto antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Manusia yang hidup bersama di dalam ilmu sosial tak ada ukuran yang mutlak ataupun angka yang pasti untuk menentukan berapa jumlah manusia yang harus ada. Akan tetapi secara teoritis, angka minimumnya adalah dua orang yang hidup bersama.
- b. Bercampur untuk waktu yang cukup lama. Kumpulan dari manusia tidaklah sama dengan kumpulan benda-benda mati seperti umpamanya kursi, meja dan sebagainya. Oleh dengan berkumpulnya manusia, maka akan timbul manusia-manusia baru. Manusia itu juga dapat bercakap-cakap, merasa dan mengerti, mereka juga mempunyai keinginan-keinginan untuk menyampaikan kesan-kesan atau perasaan-perasaannya. Sebagai akibat hidup bersama itu, timbullah sistem komunikasi dan timbullah peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antar manusia dengan kelompok tersebut.
- c. Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan.
- d. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan, oleh karena setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu dengan lainnya.

Secara ringkas, kumpulan individu baru dapat disebut sebagai masyarakat jika memenuhi 4 syarat utama, yaitu:

- 1) dalam kumpulan manusia harus ada ikatan perasaan dan kepentingan.
- 2) mempunyai tempat tinggal atas daerah yang sama dan atau mempunyai kesatuan ciri kelompok tertentu.
- 3) hidup bersama dalam jangka waktu yang cukup lama.
- 4) dalam kehidupan bersama itu terdapat aturan-aturan atau hukum yang mengatur perilaku mereka dalam mencapai tujuan dan kepentingan bersama.

Keempat syarat yang telah dijabarkan diatas, merupakan salah satu terbentuknya masyarakat. Sebagaimana hubungan individu dalam masyarakat yang pada hakekatnya merupakan hubungan fungsional, sekaligus sebagai kolektivitas yang terbuka dan saling ketergantungan antara satu sama lainnya. Individu dalam hidupnya senantiasa menghubungkan kepentingan dan keputusannya pada orang lain.

K. Lingkungan

Pengertian lingkungan hidup menurut UU No 23 tahun 1997 adalah kesatuan ruang dengan semua benda atau kesatuan makhluk hidup termasuk di dalamnya ada manusia dan segala tingkah lakunya demi melangsungkan perikehidupan dan kesejahteraan manusia maupun makhluk hidup lainnya yang ada di sekitarnya.

Lingkungan menurut Otto Soemarwoto adalah jumlah seluruh benda dan keadaan yang terdapat di dalam ruang yang ditempat dimana mempengaruhi hidup kita.

Menurut Supardi, lingkungan atau sering juga disebut lingkungan hidup adalah jumlah semua benda hidup dan benda mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang yang kita tempati. Secara garis besar ada 2 macam

lingkungan yaitu lingkungan fisik dan lingkungan biotik.

- a. Lingkungan fisik adalah segala benda mati dan keadaan fisik yang ada di sekitar individu misalnya batu-batuan, mineral, air, udara, unsur-unsur iklim, kelembaban, angin dan lain-lain. Lingkungan fisik ini berhubungan erat dengan makhluk hidup yang menghuninya, sebagai contoh mineral yang dikandung suatu tanah menentukan kesuburan yang erat hubungannya dengan tanaman yang tumbuh di atasnya.
- b. Lingkungan biotik adalah segala makhluk hidup yang ada di sekitar individu baik manusia, hewan dan tumbuhan. Tiap unsur biotik, berinteraksi antar biotik dan juga dengan lingkungan fisik atau lingkungan abiotik.

Lingkungan biotik maupun abiotik selalu mengalami perubahan, baik secara tiba-tiba maupun secara perlahan. Perubahan ini berhubungan erat dengan ekosistemnya yang mempunyai stabilitas tertentu. Semakin besar anekaragam ekosistem semakin besar daya stabilitasnya, misalnya hutan di daerah tropis yang mengandung begitu banyak ragam tumbuh-tumbuhan dan hewan, walaupun tanpa perawatan tetap akan dapat mempertahankan stabilitas kehidupannya. Sebaliknya, sawah atau ladang yang hanya terdiri dari beberapa jenis tumbuh-tumbuhan, mempunyai stabilitas yang kecil sehingga tanpa perawatan maka stabilitasnya akan terganggu.

Bagi manusia, daya dukung lingkungan sangat penting bagi kehidupan. Daya dukung yang dimaksud adalah seberapa banyak jumlah unsur, baik biotik maupun abiotik yang dapat dimanfaatkan dan menjamin kehidupan sejumlah penduduk yang mendiami suatu lingkungan. Pada suatu saat, lingkungan tidak dapat lagi

memenuhi syarat kehidupan penghuninya karena daya dukung mulai berkurang atau akibat menurunnya kualitas lingkungan akibat ulah manusia atau adanya pencemaran.

Menurut Supardi, upaya menghalangi atau mengurangi terjadinya penurunan kualitas lingkungan, maka perlu adanya suatu pedoman untuk mempertahankan kelestarian lingkungan yaitu:

- a. Manusia hendaknya selalu memelihara dan memperbaiki lingkungan untuk generasi mendatang.
- b. Dalam pemanfaatan sumber-sumber daya yang non renewable (yang tidak dapat diganti) perencanaan dan pengelolaannya harus efektif dan efisien.
- c. Pembangunan ekonomi dan sosial hendaknya ditujukan selain untuk kesejahteraan umat juga untuk memperbaiki kualitas lingkungan.
- d. Dalam mengadakan kebijaksanaan lingkungan, hendaknya diarahkan kepada peningkatan potensi pembangunan bukan sebatas untuk masa kini tetapi juga untuk masa yang akan datang.
- e. Ilmu dan teknologi yang diterapkan untuk pemecahan masalah lingkungan harus ditujukan demi kegunaan seluruh umat manusia.
- f. Perlu adanya pendidikan, pelatihan maupun pengembangan secara ilmiah tentang pengelolaan lingkungan sehingga semua problem-problem lingkungan dapat ditanggulangi.
- g. Ada kerjasama yang baik dari semua pihak dalam rangka mempertahankan kelestarian dan mencegah terjadinya kerusakan atau kemusnahan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan penulis adalah deskriptif dengan analisis kualitatif. Deskriptif adalah suatu metode yang meneliti status kelompok manusia, suatu objek atau kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Menurut Moleong (2005:6), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Metode penelitian kualitatif digunakan pada beberapa tujuan yaitu: *pertama*, bila masalah penelitian belum jelas, masih remang-remang atau mungkin malah masih gelap. Kondisi semacam ini cocok diteliti dengan metode kualitatif, karena peneliti kualitatif akan langsung masuk ke obyek, melakukan penjelajahan dengan *grant tour question*, sehingga masalah akan dapat ditemukan dengan jelas. Melalui penelitian ini, peneliti akan melakukan eksplorasi terhadap suatu obyek. *Kedua*, untuk memahami makna dibalik data yang tampak. Gejala sosial sering

tidak bisa dipahami berdasarkan apa yang diucapkan dan dilakukan orang. Setiap ucapan dan tindakan orang sering mempunyai makna tertentu. *Ketiga*, untuk memahami interaksi sosial. Interaksi sosial yang kompleks hanya dapat diurai kalau peneliti melakukan penelitian dengan metode kualitatif dengan cara ikut berperan serta, wawancara mendalam terhadap interaksi sosial tersebut. Dengan demikian akan dapat ditemukan pola-pola hubungan yang jelas. *Keempat*, memahami perasaan orang. Perasaan orang sulit dimengerti kalau tidak diteliti dengan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data wawancara mendalam, dan observasi berperan serta ikut merasakan apa yang dirasakan orang tersebut. *Kelima*, untuk mengembangkan teori. Metode kualitatif paling cocok digunakan untuk mengembangkan teori yang dibangun melalui data yang diperoleh melalui lapangan.

B. Informan atau Narasumber

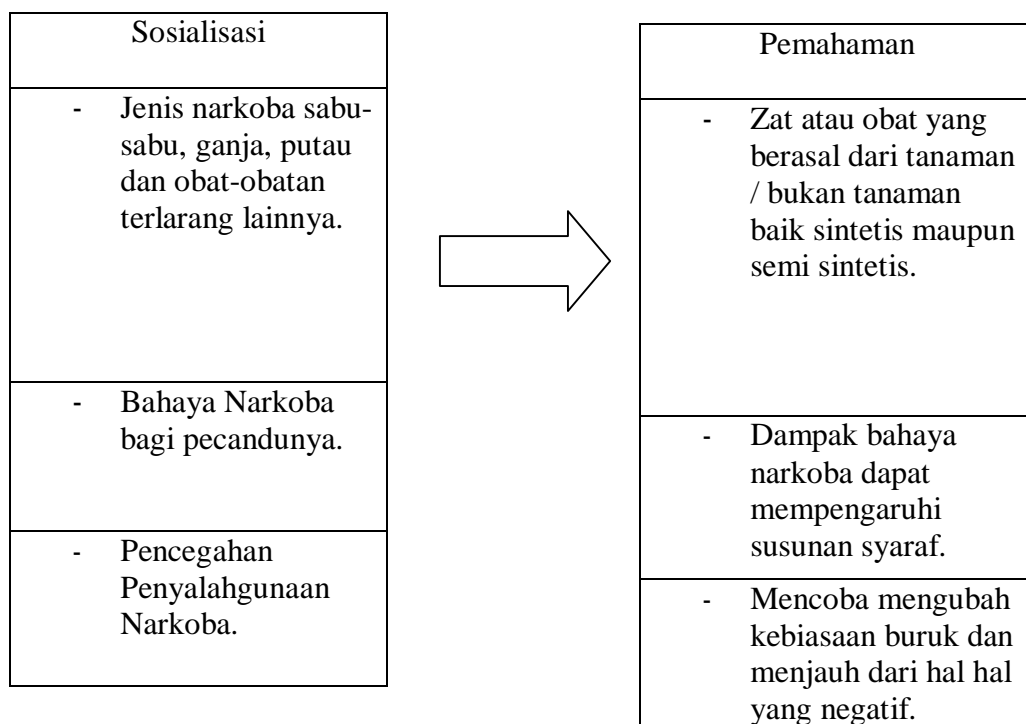
Informan atau Narasumber merupakan rujukan atas tema yang dibahas dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi Informan atau Narasumber dalam penelitian ini adalah seorang Lurah, 1 orang Kepling dan 4 orang yang mengikuti sosialisasi pada Kantor Kelurahan Denai, Medan. Diharapkan Bapak Lurah, serta Bapak Kepling dan 4 orang masyarakat yang mengikuti sosialisasi di Kantor Kelurahan Denai, Medan dapat memenuhi kebutuhan dari penelitian ini berupa informasi atau gambaran yang jelas sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan harapan Peneliti. Apabila 6 orang Informan ini tidak mencukupi kebutuhan Peneliti, maka ada kemungkinan peneliti akan menambah Informan atau Narasumber lain. Adapun Informan atau Narasumbernya antara lain:

- 1) Bapak Syahrul Effendy Lubis : Lurah Medan Denai.
- 2) Bapak Sumadi : Kepala Ligkungan IV Kel Denai.
- 3) Bapak Sandra Sihombing : yang mengikuti sosialisasi.
- 4) Bapak Andra Nugraha Pratama : yang mengikuti sosialisasi.
- 5) Bapak Nasib Suparmin : yang mengikuti sosialisasi.
- 6) Bapak Irfan Harahap : yang mengikuti sosialisasi.

C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep menurut Nawawi (2005:112) mengemukakan bahwa setelah sejumlah teori diuraikan dalam kerangka teori, maka langkah selanjutnya adalah merumuskan kerangka konsep sebagai hasil penelitian yang akan tercapai.

Gambar kerangka konsep dalam penelitian ini sebagai berikut:



D. Defenisi Konsep

Dalam penelitian, seorang peneliti menggunakan istilah yang khusus untuk menggambarkan secara tepat fenomena yang ditelitinya. Inilah yang disebut konsep, yakni istilah dan defenisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak kejadian, keadaan, kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian peneliti. Melalui konsep, peneliti diharapkan akan dapat menyederhanakan pemikirannya dengan menggunakan istilah untuk beberapa kejadian yang berkaitan satu dengan yang lainnya.

Adapun defenisi konsep yang akan saya paparkan di dalam penelitian ini adalah :

- 1) Peran adalah orang yang melakukan sesuatu yang khas atau perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Jika ditujukan pada hal yang bersifat kolektif di dalam masyarakat, seperti himpunan, gerombolan, atau organisasi, maka peranan berarti “perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh organisasi yang berkedudukan di dalam sebuah masyarakat”.
- 2) Sosialisasi merupakan proses belajar seseorang menuju pembentukan kepribadian melalui pemahaman mengenai kesadaran terhadap peran diri yang dijalankan dan peran yang dijalankan orang lain. Menurut David A. Goslin berpendapat “Sosialisasi adalah proses belajar yang di alami seseorang untuk memperoleh pengetahuan ketrampilan, nilai-nilai dan norma-norma agar ia dapat berpartisipasi sebagai anggota dalam kelompok masyarakatnya.
- 3) Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan

kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.

- 4) Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses pembuatan cara memahami. Defenisi pemahaman menurut para ahli suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.
- 5) Masyarakat adalah sekelompok individu yang bertampat tinggal dalam suatu daerah tertentu serta dapat berinteraksi dengan individu lainnya dalam kurun waktu yang cukup lama. menurut Alvin L. Betrand, masyarakat adalah suatu kelompok orang yang sama identifikasinya, teratur sedemikian rupa di dalam menjalankan segala sesuatu yang di perlukan bagi kehidupan bersama secara harmonis Selanjutnya pengertian masyarakat yang diungkapkan oleh Seorang ahli antropologi R. Linton, setiap selompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berfikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.
- 6) Pengartian lingkungan hidup menurut UU No 23 tahun 1997 adalah kesatuan ruang dengan semua benda atau kesatuan makhluk hidup termasuk di dalamnya ada manusia dan segala tingkah lakunya demi melangsungkan perikehidupan dan kesejahteraan manusia maupun makhluk hidup lainnya yang ada di sekitarnya.

E. Katagorisasi

Katagorisasi adalah suatu proses kognitif untuk mengklasifikasikan objek-objek dan peristiwa ke dalam kategori-kategori tertentu yang bermakna.

Untuk memudahkan proses pengumpulan data maka peranan sosialisasi bahaya narkoba pada pemahaman narkoba dibagi kedalam beberapa kategori yaitu:

Kategorisasi	Indikator
Peranan Sosialisasi Bahaya Narkoba Pada Pemahaman Narkoba Di Kelurahan Denai Kecamatan Medan Denai Kota Medan.	- Sosialisasi 1) Tujuan 2) Manfaat - Narkoba 1) Jenis 2) Efek 3) Pencegahan

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penulisan skripsi ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data untuk dapat memperdalam penelitian penulis, diantaranya melalui :

1. Penelitian Kepustakaan (Library Reserch), yaitu penelitian kepustakaan, dimanadi dalam penelitian ini penulisan mengumpulkan data dari literatur dan mempelajari buku-buku petunjuk teknis serta teori yang dapat

digunakan sebagai bahan penelitian skripsi ini dan bahan pendukung dalam penelitian.

2. Penelitian Lapangan (Field Work Research), yaitu penelitian langsung ke lapangan dengan cara :
 - a. Observasi (Partisipasi) merupakan teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data primer yang diperlukan dengan melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian.
 - b. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada informan dengan menggunakan pedoman teknik wawancara.

G. Teknik Analisis Data

Penganalisisan data kualitatif diawali dengan analisis berbagai data yang telah diperoleh dari lapangan penelitian. Data tersebut dikumpulkan baik melalui wawancara, maupun berupa dokumen-dokumen penting yang mendukung penelitian ini.

Huberman dan Miles dalam Idrus, mengajukan model analisis data yang disebutnya sebagai model interaktif. Model Interaktif ini terdiri dari: tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Kegiatan tersebut merupakan suatu proses sambung-menyambung pada saat

sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan yang disebut analisis.

1) Tahap pengumpulan data

Mengumpulkan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan.

2) Reduksi data

Reduksi data merupakan proses merangkum data-data yang telah dikumpulkan dilapangan selama waktu penelitian. Data-data yang diperlukan dan berhubungan dengan permasalahan akan dipilih, sementara yang tidak diperlukan akan dipisahkan oleh peneliti.

3) Penyajian data

Penyajian data yaitu melalui proses pencatatan, pengetikan, penyuntingan, dan disusun ke dalam bentuk teks yang diperluas.

4) Kesimpulan/Verifikasi

Pada tahapan ini peneliti akan melakukan interpretasi data sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Interpretasi data akan menjawab pertanyaan yang diajukan pada rumusan masalah. Tahapan ini akan menghubungkan antara seluruh data, fakta dan informasi yang ditemukan dengan nalar peneliti.

H. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan dilaksanakan di Kantor Kelurahan Denai yang terletak di Jalan Jermal 1 No. 1, Medan Kecamatan Medan Denai Kota Medan, Kantor

Kelurahan ini adalah salah satu Kantor Kelurahan yang staf pegawainya lumayan banyak, pelayanan untuk masyarakatnya pun sangat bagus dan aktif dalam mengadakan sosialisasi, gotong royong dan kegiatan-kegiatan lainnya yang berbeda-beda hanya untuk memajukan, melestarikan dan menjauhkan masyarakatnya dari hal-hal yang negative. Namun masih ada orang-orang yang tidak bertanggung jawab yang berusaha merusak generasi-generasi muda demi keuntungan pribadi dengan jalan yang salah yaitu para pengedar narkoba atau obat-obatan terlarang lainnya.

Kelurahan Denai dikenal sebagai Kelurahan yang sangat bermasyarakat dalam lingkungan-lingkungannya, maka dari itu masyarakat bersama-sama bergerak untuk membangun lingkungan yang bersih dari narkoba, karena marak dan bebasnya peredaran narkoba di Kelurahan ini. Sehingga anak dibawah umur, remaja, dan orang dewasa bahkan yang lanjut usiapun turut menjadi korbannya.

Lurah dari Kelurahan Denai dan BNN (Badan Narkotika Nasional) bekerjasama mengajak masyarakat mengikuti sosialisasi dalam memberantas dan mendirikan posko anti narkoba di setiap lingkungannya agar lingkungan dan masyarakat di Kelurahan Denai ini aman, nyaman dan bersih dari “Narkoba”. Hal inilah yang diterapkan di Kelurahan Denai, karena sesuai dengan visi dan misi Kantor Kelurahan Denai, Medan.

Visi dan misi Kantor Kelurahan Denai

- a. Visi adalah cara pandang jauh kedepan, kemana instansi pemerintahan harus di bawah agar dapat eksis, antisipatif dan inovatif. Secara umum visi adalah pandangan ideal masa depan yang ingin diwujudkan oleh Kantor Kelurahan

Denai Kecamatan Medan Denai Kota Medan. Penetapan visi mencerminkan apa yang dicapai, memberikan arah, dan fokus strategi yang jelas, berorientasi terhadap masa depan dan selanjutnya diharapkan mampu menumbuhkan komitmen dilingkungan kantor Kelurahan Denai.

Visi Kelurahan Denai ini yaitu

Kelurahan Denai yang nyaman, peduli, berdaya saing serta profesional dalam mewujudkan lingkungan bermasyarakat.

b. Misi adalah sesuatu yang harus diemban atau dilaksanakan oleh organisasi sesuai visi yang telah ditetapkan agar tujuan organisasi dapat terlaksana dan berhasil dengan baik. Untuk mencapai misi tersebut, maka Kelurahan Denai menjabarkannya dalam beberapa misi yang akan dilaksanakan selama periode berjalan sebagai berikut:

- 1) Memberikan pelayanan prima kepada masyarakat.
- 2) Meningkatkan profesionalisme aparatur kelurahan.
- 3) Mewujudkan Denai sebagai lingkungan yang nyaman, peduli, berdaya saing, dan sejahtera.
- 4) Memberdayakan masyarakat yang optimal dalam pembangunan.
- 5) Memberantas segala hal-hal negative termasuk “Narkoba”.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

Peneliti melakukan teknik pengumpulan data melalui proses wawancara yang disebut data sekunder. Untuk proses wawancara tersebut peneliti membuat pertanyaan sebanyak 18 pertanyaan. Peneliti menetapkan 6 narasumber yaitu Bapak Syahrul Effendy Lubis sebagai Lurah di Kelurahan Denai, Bapak Sumadi, sebagai Kepling di Lingkungan IV, Bapak Sandra Sihombing, Bapak Andra Nugraha Pratama, Bapak Nasib Suparmin, dan Bapak Sukiman sebagai masyarakat yang mengikuti sosialisasi. Selain data primer penelitian berupa jawaban-jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepada narasumber terkait dengan Peranan Sosialisasi Bahaya Narkoba Pada Pemahaman Narkoba di Kelurahan Denai Kecamatan Medan Denai Kota Medan.

Jawaban para narasumber penelitian yang digunakan sebagai sumber pengumpul data penelitian ini selanjutnya disajikan secara sistematis sebagaimana penjelasan-penjelasan yang akan diuraikan pada ulasan-ulasan berikut ini.

Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan pada setiap narasumber tersebut.

Nama Lengkap : Syahrul Effendy Lubis

Nama Panggilan : Syahrul

Usia : 56 Tahun

Jabatan : Kepala Kelurahan

1. Bagaimana cara Bapak berkomunikasi dengan masyarakat dalam mensosialisasikan bahaya narkoba di Kelurahan Denai?

Jawab: saya berkomunikasi dengan masyarakat yang mengikuti sosialisasi menggunakan pidato sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dari sosialisasi yang saya buat di Kelurahan ini.

2. Apa tujuan dari sosialisasi bahaya narkoba di Kelurahan Denai ini khususnya di Lingkungan IV ?

Jawab : Tujuannya untuk memberikan pengetahuan ke pada masyarakat bahwa narkoba sangat berbahaya bagi kesehatan bahkan menyebabkan kematian agar para remaja dapat merenungi bahwa mengkonsumsi narkoba sangat tidak berguna dan para orang tua dapat menekankan kepada anak-anaknya tentang bahaya narkoba.

3. Informasi apa saja yang bapak sampaikan saat sosialisasi berlangsung?

Jawab : informasi yang saya sampaikan yaitu tentang :

- Jenis-jenis narkoba
- Bahaya Narkoba bagi pecandunya, serta
- Penyalahgunaan narkoba
- Narkoba dan kejahatan
- Pencegahan Penyalahgunaan narkoba/ Pengendalian

4. Bagaimana antusias masyarakat dengan diadakan sosialisasi ini?

Jawab : kegiatan sosialisasi ini berlangsung dengan lancar dan antusias peserta sosialisasi sangat bagus. Dimana mereka aktif dalam bertanya, serta tangkap dalam menerima informasi yang saya sampaikan.

5. Menurut bapak apakah sosialisasi mampu untuk menyampaikan informasi secara lengkap bahwa narkoba sangat berbahaya?

Jawab : iya, karena sering diadakannya sosialisasi ini tentu masyarakat mampu berfikir bahwa narkoba sangat berbahaya bagi kehidupan.

6. Jenis narkoba apa saja yang banyak beredar di Kelurahan Denai ini?

Jawab : seperti yang kita ketahui, jenis narkoba yang sering beredar di Kelurahan ini yaitu sabu-sabu, ganja, dan obat-obatan lainnya.

7. Apakah menurut bapak narkoba dan kejahatan sangat berkaitan?

Jawab : tentu, karena kalau sudah ketergantungan dalam mengonsumsi narkoba pasti ada keinginan untuk menggunakannya terus menerus, dan ketika pengguna sudah tidak mempunyai uang ataupun harta yang mereka miliki untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan (narkoba). Maka timbullah hal-hal yang negative seperti mencuri, merampok, dan tindakan-tindakan kriminal lainnya.

8. Bagaimana upaya pencegahan yang akan dilakukan bagi penyalahguna narkoba?

Jawab : mencoba mengubah kebiasaan buruk dan menjauh dari hal-hal yang negative, pembinaan kehidupan rumah tangga yang harmonis dengan penuh perhatian dan kasih sayang, menjalin komunikasi yang konstruktif antara orang tua dan anak, dan memberikan pengetahuan sendiri mungkin kepada anak tentang narkoba, jenis serta dampak negative nya.

9. Apa harapan Bapak setelah melakukan sosialisasi bahaya narkoba di Kelurahan Denai?

Jawab: harapan saya, agar masyarakat semakin memahami akan bahaya narkoba, menambah wawasan pengetahuan mereka, serta menjahui narkoba tersebut agar mereka tidak terjerumus di dalamnya.

Nama Lengkap : Sumadi

Nama Panggilan : Gobel

Usia : 35 Tahun

Jabatan : Kepala Lingkungan

1. Adakah kendala pada saat mengarahkan masyarakat untuk mengikuti sosialisasi ?

Jawab : tidak, karena masyarakat sangat berantusias dalam mengikuti sosialisasi ini, dan mereka sangat mendukung sosialisasi ini agar lingkungan mereka terhindar dari ancaman narkoba.

2. Berapa banyak masyarakat lingkungan IV yang mengikuti sosialisasi tersebut?

Jawab : kurang lebih ada 20 orang masyarakat yang mengikuti sosialisasi itu, dan terdiri dari orang tua dan anak remaja.

3. Diantara masyarakat yang mengikuti sosialisasi, sepengetahuan bapak adakah salah satu dari mereka yang pernah menggunakan atau pecandu narkoba?

Jawab :sepengetahuan saya ada beberapa orang dari mereka yang pernah menggunakannya (narkoba), tetapi belum sampai jadi pecandu. Maka dari itu saya dan Bapak Lurah mempunyai rencana agar ada rutinitas mensosialisasikan bahaya narkoba di setiap bulan. Agar masyarakat terhindar dan menjauh dari narkoba.

Nama Lengkap : Sandra Sihombing

Nama Panggilan : Sandra

Usia : 25 Tahun

1. Bagaimana pendapat anda dengan diadakan sosialisasi tersebut?

Jawab : sosialisasi yang diadakan ini sangat bagus, karena dengan diadakannya sosialisasi ini kami sebagai masyarakat awam dan tidak mengetahui bahwa dampak dari bahaya narkoba itu sangat berpengaruh bagi kesehatan yang mengakibatkan kematian.

2. Apakah anda memahami tujuan sosialisasi yang di adakan oleh Bapak Syahrul Effendy?

Jawab : saya sangat memahami sosialisasi yang di adakan Bapak Syahrul Effendy tersebut, karena tujuannya agar kami masyarakatnya dan lingkungannya bebas dari narkoba.

3. Apa saja manfaat yang anda dapat saat mengikuti sosialisasi bahaya narkoba tersebut?

Jawab : manfaatnya saya dapat mengetahui dampak buruk dari narkoba, jenis-jenis narkoba seperti apa, dan memahami bagaimana cara mengendalikan diri untuk tidak terjerumus dalam hal negative terutama "Narkoba".

4. Apakah anda akan mengawasi anak maupun keluarga anda dalam bergaul agar terhindar dari narkoba?

Jawab : kebetulan anak saya masih bayi dan gak akan paham juga apa yang saya katakan ke anak saya, tetapi kalau sudah sekolah kemungkinan besar

saya akan memberitahu dan menjelaskan ke pada anak saya bahwa narkoba sangat berbahaya, agar anak saya bisa memilih teman yang baik dan tidak terjerumus dalam narkoba.

5. Apakah anda pernah menggunakan narkoba?

Jawab : pernah, tetapi waktu saya sebelum menikah dan saya tidak terlalu candu, saya menggunakannya jika ada teman saya yang mengajak untuk memakainya.

6. Apakah anda akan berhenti atau sudah berhenti?

Jawab : saya sudah berhenti menggunakan atau mengkonsumsi narkoba sejak lama.

7. Ketika menggunakan, apakah anda tahu bahaya narkoba?

Jawab : saya tahu, tetapi rasa penasaran dan ingin coba-coba akibat pergaulan bebas yang saya lakukan hingga saya terjerumus ke dunia narkoba tersebut.

8. Apa saran anda terhadap orang yang menggunakan narkoba?

Jawab :saran saya untuk pengguna narkoba yaitu :

- jauhi narkoba, dan jangan pernah mencobanya
- Kuatkan iman, jangan menghindar dari masalah
- Pilih pergaulan yang aman, jauh dari narkoba
- Dan selalu berusaha menjadi pribadi yang baik
- Ingat bahwa sehat itu sangat mahal

Nama Lengkap : Andra Anugrah Pratama

Nama Panggilan : Andra

Usia : 23 Tahun

1. Bagaimana pendapat anda dengan di adakan sosialisasi tersebut?

Jawab : sosialisasi ini sangat bagus untuk kami masyarakat yang berada di Lingkungan IV ini agar kami masyarakat mengetahui bahaya atau dampak dari narkoba sangat berbahaya.

2. Apakah anda memahami tujuan sosialisasi yang diadakan oleh Bapak Syahrul Effendy?

Jawab : iya saya paham, tujuan yang dilakukan Pak Syahrul Effendy inipun untuk kebaikan masyarakat Lingkungan IV agar kami masyarakat bebas dari narkoba dan tidak terjerumus di dalam hal-hal negative

3. Apa saja manfaat yang anda dapat saat mengikuti sosialisasi bahaya narkoba tersebut?

Jawab : saya dapat mengetahui dampak buruk dari narkoba, jenis-jenisnya dan cara untuk mengendalikan pemakaian narkoba agar tidak terjerumus dalam narkoba.

4. Apakah anda akan mengawasi anak maupun keluarga anda dalam bergaul agar terhindar dari narkoba?

Jawab :saya belum menikah dan mempunyai anak, tapi saya akan mengawasi adik-adik saya bahkan keluarga saya lainnya agar berhati-hati dalam memilih teman, saya tidak ingin adik-adik dan keluarga saya masuk dan mencoba-coba narkoba, karena jika sudah pernah mencoba ada rasa keinginan untuk

memakainya lagi. Jadi saya lebih ketat mengawasi adik-adik dan keluarga saya dalam bergaul.

5. Apakah anda pernah menggunakan narkoba ?

Jawab : iya pernah, bahkan sampai sekarang saya masih menggunakannya.

6. Apakah anda akan berhenti atau sudah berhenti?

Jawab : saya akan berhenti menggunakannya secara perlahan-lahan karena sulit untuk berhenti secara tiba-tiba untuk tidak memakainya lagi tetapi dengan adanya sosialisasi ini saya jadi mengetahui dan memahami dampak buruk dari narkoba apabila menggunakannya terus-menerus.

7. Ketika menggunakan apakah anda tahu bahaya narkoba?

Jawab : tidak, yang saya tahu pada saat itu hanya mengikuti temah, tren (gaya-gaya) agar tidak ingin kalah dengan teman saya jika bercerita atau membahas tentang narkoba dan yang saya tau narkoba itu hanya untuk menenangkan pikiran saya disaat saya lagi mempunyai masalah.

8. Apa saran anda terhadap orang yang menggunakan narkoba?

Jawab : saran saya untuk orang yang masih menggunakan narkoba, berhentilah memakai narkoba karna itu membuatmu susah dan bisa menyebabkan kematian secara cepat serta berubahlah menjadi pribadi yang lebih baik lagi sebelum terlambat.

Nama Lengkap : Nasib Suparmin

Nama Panggilan : Nasib

Usia : 45 Tahun

1. Bagaimana pendapat anda dengan di adakan sosialisasi tersebut?

Jawab : sosialisasi ini sangat bagus, karena dengan diadakannya sosialisasi ini membuat para anak-anak remaja maupun orang tua di Lingkungan IV ini mampu berpikir bahwa narkoba itu sangat berbahaya.

2. Apakah anda memahami tujuan sosialisai yang diadakan oleh Bapak Syahrul Effendy?

Jawab : iya saya memahami tujuan yang dibuat oleh Bapak Lurah tersebut karena tujuan sosialisasi yang diadakan oleh Bapak tersebut agar masyarakat di Kelurahan Denai ini Khususnya Lingkungan IV jauh dan terbebas dari narkoba.

3. Apa saja manfaat yang anda dapat saat mengikuti sosialisasi bahaya narkoba tersebut?

Jawab : manfaat saya mengikuti sosialisasi ini, saya jadi mengetahui dampak, jenis-jenis, dan penanggulangannya dari narkoba tersebut agar saya tidak tertipu dan terjerumus dari narkoba.

4. Apakah anda akan mengawasi anak maupun keluarga anda dalam bergaul agar terhindar dari narkoba?

Jawab : tentu, sebab saya tidak ingin anak ataupun keluarga saya terjerumus dalam narkoba dan saya akan lebih ekstra mengawasinya kalau bisa saya tahu teman-temannya siapa saja.

5. Apakah anda pernah menggunakan narkoba?

Jawab : tidak, karena saya tidak akan berani melakukan hal-hal yang negative dan saya ingin hidup saya selalu sehat.

6. Apa saran anda terhadap orang yang menggunakan narkoba?

Jawab : bagi orang yang memakai narkoba segera berhentilah dari hal-hal yang berbau narkoba, karena itu membuatmu menjadi sengsara seumur hidup, narkoba itu tidak akan pernah ada habisnya. Jangan sia-siakan hidupmu hanya karena sebuah narkoba.

Nama Lengkap : Irfan Harahap

Nama Panggilan : Irfan

Usia : 48 Tahun

1. Bagaimana pendapat anda dengan diadakan sosialisasi tersebut?

Jawab : bagus sekali menurut saya, karena bumingnya berita tentang narkoba dan meningkatnya pemakaian narkoba dimana mana membuat kami masyarakat terutama orang tua sangat khawatir akan anak-anak kami menggunakannya juga, dengan diadakannya sosialisasi bahaya narkoba ini kami masyarakat mengharapkan seringnya mengadakan sosialisasi ini kesetiap lingkungan-lingkungan agar anak-anak remaja dan para orang tua sadar begitu bahayanya narkoba bagi tubuh mereka.

2. Apakah anda memahami tujuan sosialisasi yang di adakan oleh Bapak Syahrul Effendy?

Jawab :iya saya memahami sekali tujuan dari sosialisasi ini, karena Bapak Syahrul dan masyarakat disini ingin lingkungannya bebas dari narkoba.

3. Apa saja manfaat yang anda dapat saat mengikuti sosialisasi bahaya narkoba tersebut?

Jawab :manfaat yang saya dapat yaitu saya menjadi mengetahui dampak buruk dari narkoba, jenis-jenis narkoba seperti apa saja dan efek sampingnya dari beberapa jeni narkoba yang dijelaskan tadi, serta cara untuk mengendalikan diri untuk tidak terjerumus dalam hal negative terutama “Narkoba”

4. Apakah anda akan mengawasi anak maupun keluarga anda dalam bergaul agar terhindar dari narkoba?

Jawab : tentu saja saya akan mengawasi anak dan keluarga saya karna saya tidak ingin anak dan keluarga saya salah memilih teman dan terjerumus dalam narkoba.

5. Apakah anda pernah menggunakan narkoba?

Jawab : tidak, saya tidak berani dengan namanya narkoba jangan kan untuk menyentuh melihatnya saja saya sudah malas, karna kalau saya memakai narkoba otomatis anak dan istri saya mengetahui dan saya tidak ingin anak saya mengikuti hal-hal negative seperti itu makanya saya tidak mau menyentuh yang namanya narkoba.

6. Apa saran anda terhadap orang yang menngunakan narkoba?

Jawab : jauhi narkoba sebelum dunia menjauhimu, narkoba pangkal kejahatan dan kehancuran, jangan menyia-nyiakan hidup anda dengan narkoba, tidak ada alasan untuk memakai narkoba justru anda penuhi diri anda dengan prestasi bukan narkoba karena memakai narkoba menghilangkan harapan.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara langsung dari beberapa narasumber mengenai peranan sosialisasi bahaya narkoba pada pemahaman narkoba di Kelurahan Denai Kecamatan Medan Denai Kota Medan, akan dibahas dan di analisis berdasarkan paradigma yang telah di kemukakan dalam bab uraian teoritis sehingga akan dapat kesimpulan dari beberapa jawaban narasumber sebagai berikut.

Kepala Kelurahan dan masyarakat merupakan suatu sistem yang saling berketergantungan satu sama lain dan bekerjasama menciptakan keseimbangan. Kepala Kelurahan atau yang sering disebut dengan Bapak Lurah yaitu sebagai mekanisme yang mengembangkan dan mengontrol konflik yang ada di masyarakat Lingkungan IV.

Tujuan sosialisasi adalah memberikan pengetahuan atau informasi tentang jenis narkoba, bahaya narkoba, penyalahgunaan hingga pencegah penyalahgunaan narkoba ke pada masyarakat agar masyarakat mampu untuk memahami, berfikir dan terhindar darinarkoba. Karena narkoba adalah zat atau obat yang sangat berbahaya bagi tubuh dan kesehatan, narkoba dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan.

Seperti yang sudah diketahuise makin berkembangnya zaman semakin banyak pula pengedar dan penyalahguna narkoba berkembang bebas dimana-mana.maka dari itu Kepala Kelurahan dan Keapala Lingkungan mengadakan sosialisasi

bahaya narkoba agar warga atau masyarakatnya tidak terjerumus, maupun mengedarkan narkoba tersebut.

Masyarakat sangat berantusias sekali dengan diadakannya sosialisasi ini, mereka sangat aktif untuk bertanya, tangkap, serta cepat menerima informasi yang Kepala Kelurahan atau Bapak Lurah sampaikan. Karena itu Kepala Kelurahan, Kepala Lingkungan dan masyarakat sepakat untuk bekerjasama dalam mencegah masuknya pengedar dan penyalahgunaan narkoba, sehingga masyarakat mampu mengubah kebiasaan buruk dan menjauh dari hal-hal negatif.

Tidak ada kendala atau kesulitan bagi Kepala Lingkungan dalam mengumpulkan warganya untuk mengikuti sosialisasi, karena masyarakat sendiri sangat mendukung adanya sosialisasi tersebut agar lingkungan mereka terhindar dan jauh dari narkoba.

Pendapat masyarakat dalam kegiatan ini sangat bagus, bermanfaat, dan diterima dengan baik apa yang disampaikan oleh Kepala Kelurahan. Kepala Kelurahan yaitu Bapak Syahrul Effendy Lubis mengatakan bahwa apa yang disampaikan kepada masyarakat tidak ada yang komplain, mereka menerima dengan baik apalagi untuk kegiatan sosialisasi bahaya narkoba.

Bapak Irfan Harahap salah satu narasumber mengatakan bahwa masyarakat sangat menerima dengan baik kegiatan sosialisasi bahaya narkoba karena untuk kepentingan bersama.

Kegiatan sosialisasi yang diadakan di Lingkungan IV adalah memberitahu betapa bahayanya narkoba jika dikonsumsi, maka dari itu apakah masyarakat atau khususnya orang tua akan mengawasi anaknya dalam bergaul. Bapak Nasib

Suparmin mengatakan tentu, saya akan mengawasi anak maupun keluarga saya agar mereka tidak terjerumus dalam narkoba dan saya pasti akan lebih ekstra untuk mengawasinya dalam memilih berteman dengan siapa saja.

Melihat secara langsung kegiatan sosialisasi bahaya narkoba pada tanggal 03 Maret 2017, kegiatan ini mendapat support dan antusias masyarakat yang sangat luar biasa, namun ternyata berdasarkan wawancara yang di dapat bahwa ada juga warga yang pernah memakai narkoba bahkan masih memakainya, itu disebabkan karena mereka tidak mengetahui dampak, bahaya yang terjadi untuk dirinya dikemudian hari. Tetapi sejak mereka mengetahui sangat berbahayanya narkoba itu untuk tubuh, kesehatan dan menyebabkan kematian. Mereka sendiri mengatakan bahwa mereka tidak akan menggunakannya lagi atau berhenti dari narkoba secara perlahan dan akan memulai menjauh dari hal-hal negative bahkan memilih hidup yang lebih sehat lagi.

Melihat dari antusias masyarakat yang mengikuti sosialisasi, maka dari itu Kepala Kelurahan atau Bapak Lurah Denai ingin melakukan sosialisasi sebulan sekali ke setiap lingkungan yang ada di Kelurahan Denai ini agar masyarakat mengetahui, menjahui, dan menolak keras peredaran penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan informasi dari Bapak Sumadi selaku Kepala Lingkungan IV tersebut, jumlah masyarakat yang mengikuti sosialisasi 20 orang. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan di Kantor Kelurahan Denai masyarakat bersama-sama bekerja dan menjaga lingkungannya agar jauh dan tidak terancam dari narkoba.

Beberapa selogan atau spandukpun juga dibagikan, dipasang ditengah jalan disetiap lingkungan oleh Bapak Syahrul Effendi Lubis selaku Kepala Kelurahan

Denai gunanya untuk menyadarkan masyarakat bahwa narkoba membunuh anak negeri dan memusnahkan generasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis keseluruhan data penelitian sesuai dengan permasalahan dan tujuan dari peneliti, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan membuat sosialisai masyarakat tentang akan bahaya narkoba ini sangat memberikan banyak manfaat untuk masyarakat karena sosialisasi ini diterima dengan baik oleh masyarakat itu sendiri.
2. Masyarakat sangat berantusias dalam mengikuti sosialisasi dan masyarakat juga sangat mendukung sosialisasi ini agar lingkungan mereka terhindar atau jauh dari ancaman narkoba. Bahkan tidak ada kesulitan untuk mengadakan sosialisasi ini karena masyarakat juga membantu mengumpulkan masyarakat lainnya dan membantu untuk memasang spanduk disetiap lingkungan dengan slogan “Menolak Keras !!! Peredaran dan Penyalahgunaan Narkoba karena Narkoba Membunuh Anak Negeri, Memusnahkan Generasi”.
3. Melalui sosialisasi ini para generasi masyarakat dapat belajar mengenal tentang narkoba, bahwa narkoba barang yang sangat berbahaya dan bisa merusak susunan syaraf yang dapat merubah sebuah kepribadian seseorang menjadi semakin buruk bahkan menimbulkan dampak negative yang mempengaruhi tubuh baik secara fisik maupun psikologis. Narkoba merupakan sumber dari tindakan kriminalitas yang bisa merusak norma dan ketentraman umum.

4. Bahwa narkoba adalah obat terlarang sehingga siapapun yang mengkonsumsi atau menjualnya akan dikenakan sanksi yang terdapat pada UU No. 17 Tahun 1997 tentang narkotika. Dilarang keras untuk mengkonsumsi dan menjualnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran dan masukan yang bersifat membangun terhadap permasalahan yang terkait, yaitu:

1. Di masyarakat ada 2 cara dalam mengasingkan pecandu, pertama orang yang tidak tahu dan kedua orang yang tidak mau peduli. Maka dari itu janganlah kita menjauhi para pecandu narkoba karena itu akan membuat pecandu terjerumus lebih dalam karena merasa kurang perhatian.
2. Bagi para masyarakat jangan berfikir negative tentang pecandu narkoba, tetapi kita harus memberikan perhatian lebih sehingga para pecandu tidak merasa terasingkan dan terbuang.
3. Bagi para pecandu coba bersikap terbuka terhadap orang yang dia percaya (tepat) untuk mendapat respon yang baik. Jangan berfikir “ you can solve them by yourself” dan jangan takut untuk menuju perubahan. Intinya “Don’t be afraid to speak up!!!”.

DAFTAR PUSTAKA

- Alo Liliweli, M.S. 2011 *Komunikasi Serba Ada Serba Bermakna*. Kencana.
- Abdullah.2006. *Pengantar Komunikasi*. Salemba empat. Jakarta.
- Ardianto, Elvinaro dan Bambang Q-Anees. 2007. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Burhan Bungin, 2006 *Sosiologi Komunikasi Teori, Pradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Kencana.
- Carrabine et. al,-2009. *Jurnalisme Narkoba Panduan Pemberitaan*, Jakarta: MI Publishing.
- Effendy, Onong Uchjana. 2001. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Julia T.Wood. 2013 *Komunikasi Teori dan Praktik (Komunikasi Dalam Kehidupan Kita)*. Jakarta Salemba Humanika.
- Joseph A. Devito. *Komunikasi Antarmanusia*. Kuliah Dasar. Jakarta. Professional Books. Hal. 479-488
- Kusumah, Mulyana W., 1988 *Kejahatan dan Penyimpangan*, Jakarta: Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia.
- Kwartanada, Didi, Widjanarko S. (2012). *Identitas Tionghoa*. Jakarta. LP3ES.
- Liliweri, Alo. (2003). *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Liliweri, Alo. (2007). *Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta. LKIS.
- Liliweri, Alo. (2011). *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Mulyana, Deddy, dan Rahmat, Jalaluddin. (1993). *Komunikasi Antarbudaya*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. (2004). *Komunikasi Efektif, Suatu Pendekatan Lintasbudaya*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. (2005). *Komunikasi Antarbudaya*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Soekanto, Soerjono dan Lestarini, Ratih, Howrad S. Becker, 1988 *Sosiologi Penyimpangan*, Jakarta: Rajawali Press.

Purwasito, Andrik. (2003). Komunikasi Multikultural. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Undang-Undang No 22 Tahun 1997.

Undang-Undang No 5 Tahun 1997.

Undang-Undang No 23 Tahun 1997.

https://www.digilib.inila.ac.id/740/3/defenisi-teori-macam-macam_peranan.html.
Diakses tanggal 28 Desember 2016.

<https://www.etheses-uin-malang.ac.id/2258/6/08410049/defenisi-bentuk-bentuk-pemahaman.html>. Diakses tanggal 29 Desember 2016.

<https://www.ung.ac.id/4206/5/2012/defenisi-konsep-ciri-ciri-masyarakat.html>.
Diakses tanggal 29 Desember 2016.

https://www.repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/29987/3/defenisi-macam-macam-melestarikan_lingkungan.html. diakses tanggal 1 Januari 2017.

<Http://www.bintan-s.web.id/2011/07/jenis-jenis-hambatan-komunikasi-antar.html>,
akses tanggal 11 April 2013

<Http://www.komunikuaci.blogspot.com/2010/11/cara-menghadapi-hambatan-komunikasi.html>, akses tanggal 15 April 2013



Gambar 1.1 Bapak Lurah sedang menyampaikan pesan saat sosialisasi berlangsung di Kantor Kelurahan Denai





Gambar 1.2 warga yang mengikuti sosialisasi



Gambar 1.3 memasang spanduk ke setiap lingkungan yang ada di Kelurahan Denai